

SKRIPSI

**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI
MANAJEMEN PEMBINAAN RELIGIUS DI ASRAMA
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE**



OLEH

**JUMIANTI J
NIM: 18.1900.012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI
MANAJEMEN PEMBINAAN RELIGIUS DI ASRAMA
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE**



OLEH

**JUMIANTI J
NIM: 18.1900.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Jumianti J

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2448 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (.....)

NIP. : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman. K, M.Si., M.Pd (.....)

NIP. : 19621231 199103 1 033

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Jumianti J

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.012

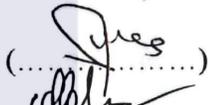
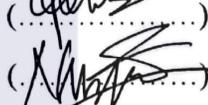
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2448 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 01 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Ketua)	()
Drs. Abd. Rahman. K, M.Si., M.Pd	(Sekretaris)	()
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I	(Anggota)	()
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	()

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Pacia dan Ayahanda Jamaluddin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A dan Bapak Drs. Abd. Rahman. K, M.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah

Parepare.

4. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd. sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran staf dan karyawan yang telah mengelolah dan loyalitas dalam memberikan pelayanan fasilitas referensi dan lainnya untuk penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang senantiasa melayani dengan loyalitas dan memberikan informasi kepada mahasiswa termasuk penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
7. Ustadz Budiman Sulaeman, M.HI., selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penulisan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 6 Desember 2022
12 Jumadil Awal 1444 H

Penulis



Jumianti J
NIM. 18.1900.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda tangan Di Bawah Ini:

Nama : Jumianti J
Nim : 18.1900.012
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 27 Desember 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen
Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Desember 2022

Penulis,



JUMIANTI J
NIM.18.1900.012

ABSTRAK

Jumianti J. *Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Muh. Akib D, dan Abd. Rahman. K.).

Pendidikan karakter suatu bimbingan dan pembinaan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses perkembangan kepribadian peserta didik. Manajemen pembinaan religius dilakukan dengan sistematis dalam mengatur dan menggerakkan pembina yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pendidikan karakter mahasiswa serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius mahasiswa di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah dimaksudkan untuk mengokohkan dasar-dasar keagamaan pada mahasiswa melalui pengajaran agama islam yang mencakup program shalat berjamaah, moderasi beragama, tahfidz dan tahsin al-Qur'an, kajian kitab serta pengembangan keterampilan bahasa asing. Untuk mencapai tujuan dan visi dari Ma'had, hal penting untuk disadari dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius adalah faktor pendukung seperti dukungan dari pimpinan dan SDM ma'had al-jami'ah selain itu faktor penghambat yang menjadi tantangan diantaranya beberapa mahasiswa masih membutuhkan perhatian khusus dalam hal kemampuan dan perilaku/pembiasaan, jarak pusat pembelajaran dengan asrama terbilang jauh dan jadwal perkuliahan kadang kala tidak sesuai dengan jadwalnya.

Kata Kunci : pendidikan karakter, manajemen, pembinaan religius

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Pendidikan Karakter.....	13
2. Manajemen Pembinaan Religius.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare	37
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius Mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.	55
B. Pembahasan.....	61
1. Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare	61
2. Faktor Pendukung dan Tantangan yang Dihadapi dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius Mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.....	66
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.	11-12



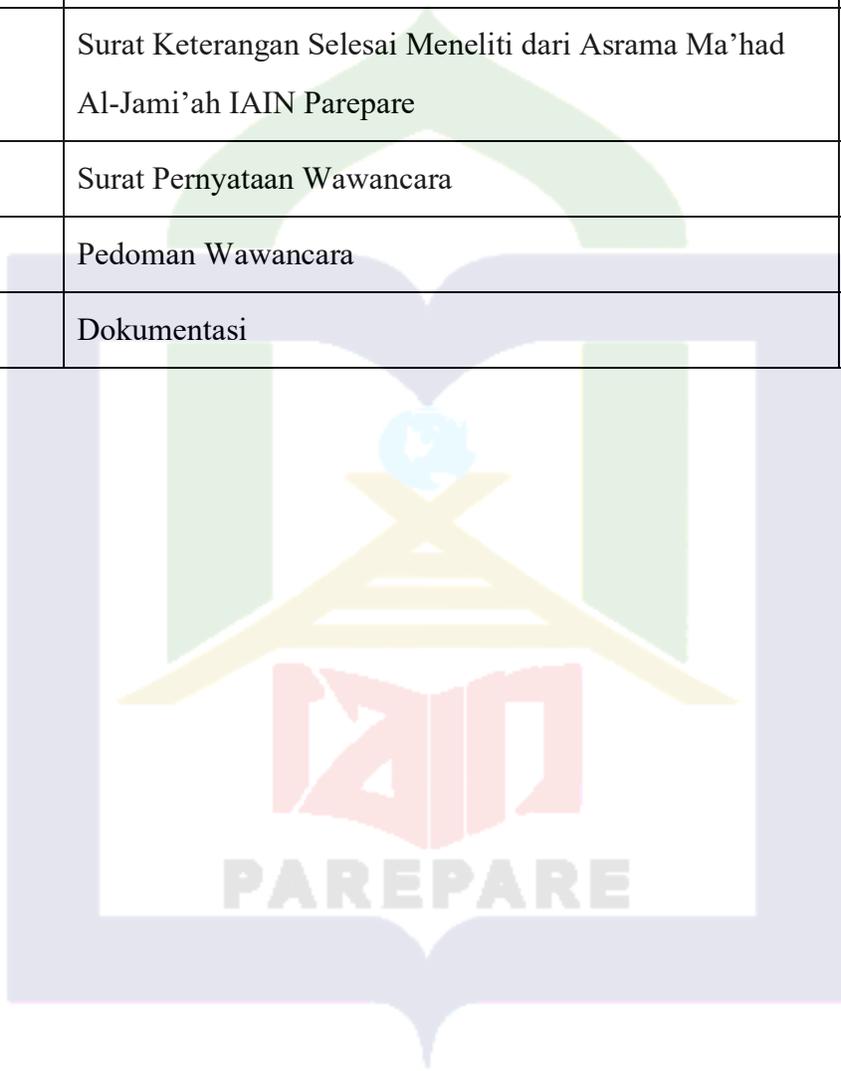
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Izin Meneliti dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
4	Pedoman Wawancara	Terlampir
5	Dokumentasi	Terlampir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan berbasis karakter sudah menjadi wacana sejak dahulu. Di Indonesia sendiri pendidikan karakter secara khusus masih menyisakan diskursus pro dan kontra sebab terkesan hanya sekadar formalitas saja kendatipun berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah. Tampak nyata keprihatinan karakter dengan sepersekian meningkatnya tindakan amoral yang terjadi dalam negeri.¹ Jika mengulik tujuan pendidikan bangsa Indonesia maka dapat dilihat dengan jelas jika karakter bangsa merupakan hal yang dicita-citakan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI tentang SISDIKNAS pasal 3 nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.²

Gagasan KI Hajar Dewantara mengenai metode pendidikan yang relevan dengan pembentukan karakter ialah dengan *momong*, *ngemong* dan *among* yang berarti bahwa praksis pendidikan ala KI Hajar Dewantara memosisikan pendidik sebagai pengasuh/pembina, karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri bersifat mengasuh dan sepadan dengan makna “pedagogik”.³ Frye dalam Syarifah Siregar menjelaskan bahwa pembinaan karakter ialah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan karakter serta memahami dan peduli nilai-nilai positif

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

² Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II (dasar, fungsi dan tujuan), Pasal 3.

³ Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan KI Hajar Dewantara*, ed. Dwiko, 3rd ed. (KANISIUS, 2013).

yang nantinya akan tercermin dalam kehidupan seseorang.⁴ Karakter seseorang berkembang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagaimana gagasan KI Hajar Dewantara bahwa pengaktualisasian karakter seseorang tercermin dalam perilakunya dan merupakan buah hasil dari karakter yang dibawah sejak lahir (biologis) dengan hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya.⁵

Dari uraian diatas peneliti memahami jika setiap individu memiliki karakter tersendiri dan dipengaruhi bawaan sejak lahir ditambah pengaruh dari lingkungan. Sehingga untuk mencapai suatu pendidikan karakter maka harus dilakukan secara sadar, maksudnya adalah dengan pengolahan secara terencana yakni dengan menghadirkan “manajemen” agar lebih terarah.

Menurut Tilaar dalam Hadi Purnomo, manajemen pendidikan merupakan pengarahan segala sumber daya dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Sulistyorini juga bergagasan bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian aktivitas dengan proses pengelolaan suatu lembaga dengan kerja sama kelompok agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁶

Hadirnya Ma’had Al-Jami’ah di perguruan tinggi sebagai jawaban dalam pembangunan mindset dan karakter religius pada mahasiswa, karena esensi pada proses pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah ialah melahirkan kedalaman pemahaman agama dengan sikap toleransi. Kehadiran Ma’had Al-Jami’ah memiliki peran yang

⁴ Syarifah Siregar, “Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan”. (Tesis Pascasarjana; Program Studi Pendidik Agama Islam : Padangsidempuan, 2021).

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

⁶ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. Ach. Barocky Zaimina, 1st ed. (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), website: www.penerbitbildung.com.

strategis dalam pembangunan karakter pada mahasiswa. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional termasuk kategori pendidikan nonformal. Semua aktivitas pendidikan termasuk Ma'had al-Jami'ah merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, perlu penyesuaian sesuai dengan tujuan sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.⁷

Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu menjadi tempat pendidikan yang dapat memperkuat kemampuan bahasa asing dan memperkuat pemahaman religi dalam hal ini seperti pengajaran agama islam yaitu *tahfidz* al-qur'an, *tahsin* al-qur'an, tafsir dan pengembangan keagamaan lainnya. Perwujudan pribadi sebagaimana karakter yang terbentuk pada diri setiap mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. maka hadirnya asrama Ma'had Al-Jami'ah sebagai wadah pendidikan karakter dilingkungan institut menjadi salah satu jawaban dalam pendidikan karakter.⁸

Selain itu, karakter mahasiswa di asrama dari berbagai daerah juga latar belakang lingkungan dan pendidikan sebelumnya menjadi salah satu yang menjadi corak yang tercermin pada karakter mahasiswa tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan diantaranya hal tersebut bisa saja disebabkan karena ketidaktahuan atau memang kurang terbiasa dengan adab-adab yang semestinya diterapkan dalam kehidupan sosialnya. Selain itu, dengan wawasan keagamaan yang masih terbilang

⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 1595 Tahun 2021, Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), 2021.

⁸ Suteja Fifi Nurhanipah, Iwan, "Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab Dan Empati) Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 7.

sangat minim juga memberikan pengaruh pada prilakunya seperti bermalasan dalam mengikuti aktivitas religi yang ada contoh kecilnya adalah shalat lima waktu, karena kurangnya pemahaman dan kurangnya penghayatan yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa, sehingga menyebabkan terasa berat dalam menunaikannya. Rutinitas kegiatan religi lainnya yang masih butuh penyesuaian pada dirinya membuat beberapa mahasiswa merasa berat untuk mengikutinya.

Kendati demikian, ada juga yang justru lebih bersemangat dan termotivasi dalam menuntut ilmu agar kemampuan dan pengetahuan agamanya lebih bertambah lagi, sebab mereka menyadari bahwa sebelumnya sangat minim tersentuh oleh ajaran dan bimbingan religius. Hal inilah dapat menjadi contoh kecil bahwa betapa pentingnya kesadaran dalam pengelolaan pembinaan yang ada di ma'had sehingga diharapkan setiap pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah memiliki rasa tanggung jawab sehingga tujuan serta peran Ma'had dapat relevan dengan kenyataan dan harapan. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren dan lingkungan sebelumnya yang mendukung pengembangan karakter religi pada dirinya, mahasiswa tersebut terbilang mampu menyesuaikan diri dengan suguhan dan pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada pembinaan religi. Kendati demikian, bukan berarti bahwa mahasiswa tersebut tidak lagi membutuhkan pembinaan. Justru dengan kesadaran yang dimiliki oleh segenap pengurus ma'had dapat mengembangkan pengetahuan serta penghayatan mahasiswa sehingga dapat lebih mendalam lagi.

Mahasiswa yang terdaftar sebagai bagian dari komponen Ma'had Al-Jami'ah disuguhkan dengan berbagai pendidikan/pembinaan karakter sehingga diharapkan

setelah proses pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah adalah terciptanya sifat ubudiyah yaitu melaksanakan segala perintah-perintah yang di haruskan serta diwajibkan oleh Allah Swt dan akan merasa rendah dihadapan Allah Swt sehingga lulusan Ma'had Al-Jami'ah serta IAIN Parepare diharapkan mampu menjadi lulusan kompeten dengan kualitas tambahan berupa pemahaman moderat dalam beragama.

Selain itu, isu mengenai ekstrim kiri dan kanan yang merupakan dua paham yang muncul tersebut di kalangan mahasiswa dikhawatirkan akan menjadi salah satu penyebab yang dapat merusak generasi karena disebabkan oleh arus globalisasi. Bahkan umpatan-umpatan terhadap Ma'had Al-Jami'ah sendiri sebagai program gagal di kampus atau tempat pembodohan dengan alasan terbatasnya jam keluar malam juga mendapatkan pandangan miring oleh sebagian mahasiswa. Padahal lebih dari itu Ma'had Al-Jami'ah menawarkan konsep prismatic yang merupakan dua ideologi yang bertentangan, seperti halnya liberalisme dan sosialisme, mengharuskan untuk mengambil sisi positifnya menjadi bagian yang harus diterima dalam Pancasila. Inti kebebasan liberalisme berupa penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia (sila kedua Pancasila) harus senantiasa diiramakan dan diiringi dengan adanya pertanggung jawaban.

Ma'had al-Jami'ah sebagai Unit Pengelola Teknis pada perguruan tinggi ditempatkan setingkat unit lainnya seperti Lembaga Penelitian, Lembaga Penjaminan Mutu. Oleh karenanya pengembangan dan pembelajaran dalam Tahsin Al-Quran dan pembentukan karakter yang moderat dalam beragama melalui kajian-kajian yang dibawakan oleh ustadz/ustazah yang kompeten di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare kepada mahasiswa dapat menjadikan mahasiswa yang telah lulus sebagai sarjana yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai terbaik dalam Agama Islam dan

memposisikan pemikiran dan tindakannya pada kerangka moderasi dalam hal aspek kehidupan terutama moderasi dalam beragama ditengah masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai ragam suku, agama, ras/budaya, dan antargolongan (SARA).

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik inisiatif peneliti untuk mengajukan penelitian dengan judul “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius mahasiswa di asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius mahasiswa di asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber kajian ilmiah bagi pihak yang berkaitan dengan pendidikan karakter khususnya di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber kajian ilmiah bagi pihak yang berkaitan tentang
- c. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai teori pendidikan karakter dan manajemen pembinaan religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi betapa pentingnya pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius.
- b. Sebagai bahan masukan terhadap pihak yang berkaitan dengan asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dalam hal ini penerapan manajemen.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pembangunan karakter religius.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan pada penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya yang membahas tentang pendidikan karakter yang relevan dengan penelitian peneliti. Pertama, dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Veni Rahayu dengan judul skripsi “Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap”. Pada penelitian ini Veni Rahayu bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter religius di MAN Majenang Kabupaten Cilacap. Maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian tentang usaha, tindakan, dan kegiatan dalam membina sikap dan karakter peserta didik untuk membentuk karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau religius yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan kedisiplinan dalam beribadah, keteladanan guru-guru, muatan dalam pembelajaran rumpun PAI, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Iman dan Taqwa. Selain itu, Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina keagamaan, guru dan wali kelas serta peserta didik.⁹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, dan maksud dari judul penelitian ini adalah tentang Urgensi Pendidikan karakter mahasiswa manajemen pembinaan religius. Pembinaan religius dilakukan dengan

⁹ Veni Rahayu, “Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap” (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

berbagai program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah diantaranya program tahfidz dan tahsin al-qur'an serta tentang model pembinaan religius serta peran Ma'had Al-Jami'ah dalam pembangunan karakter pada mahasiswa yang religius secara moderat.

Adapun persamaan penelitian Veni Rayahu dengan peneliti yakni memiliki persamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Kedua, dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Rajab dengan judul skripsi "Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengantisipasi Perilaku Menyimpang pada Siswa Siswi di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi". Skripsi tersebut membahas tentang pendidikan karakter yang sangat penting dan sekolah menjadi tempat efektif dan mengambil peran dalam pembentukan karakter siswa yang islami sebagai tujuan dalam meminimalisir perilaku menyimpang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif, dengan mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter dan upaya dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada siswa. Penelitian ini menggunakan sumber data person, place, dan paper. Yaitu Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi, 3 Orang Guru Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.¹⁰

Sedangkan peneliti sendiri mengangkat judul penelitian "Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-

¹⁰ Rajab, "Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengantisipasi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Siswi Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi" (Skripsi; Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Jami'ah IAIN Parepare". Penelitian peneliti membahas tentang pentingnya pendidikan karakter mahasiswa dan Ma'had Al-Jami'ah memiliki peran dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa yang moderat ditengah-tengah arus globalisasi yang kian berkembang. Selain itu tujuan penelitian yang peneliti lakukan yakni untuk mengetahui tantangan dan faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, terdapat pula jurnal penelitian karya Rony dan Siti Ainun Jariyah dengan judul penelitian "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik". Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Pada penelitian tersebut Penanaman pendidikan karakter melalui tiga tahap yaitu internalisasi dan eksternalisasi. Dalam ketiga proses penanaman tersebut bisa menunjukkan hasil positif tentunya karakter peserta didik juga baik. Akan tetapi jika dari tiga proses tidaklah maksimal maka hasil yang didapat peserta didik juga tidak maksimal. Proses internalisasi menjadi proses dasar atau pondasi bagi pendidikan karakter peserta didik, dimana keluarga menjadi pembentuk dasar karakter berupa pengenalan karakter kepada peserta didik. Dan eksternalisasi merupakan proses selanjutnya dari internalisasi dimana proses ini diisi oleh tenaga pendidikan, teman sebaya, media sosial. sebagaimana seseorang mematuhi nilai dan norma di masyarakat. sebagaimana seseorang mematuhi nilai dan norma di masyarakat.¹¹ Akan tetapi dalam karyanya tidak dijelaskan secara gamblang metode penelitian yang digunakan.

¹¹ Rony dan Siti Ainun Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2020): 1, <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/inde>.

Sedangkan peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yakni “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare. Adapun fokus penelitian yang dilakukan adalah di Asrama Ma’had Al-Jami’ah khususnya di Asrama Putri. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. membahas tentang urgensi pendidikan karakter serta bagaimana manajemen pembinaan religius di asrama, berikut tabel relevansi penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ;

Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
Veni Rayahu	Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki persamaan variabel yakni membahas tentang pendidikan karakter • metode yang digunakan yakni Kualitatif • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. • analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data (data 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul yang diangkat • Waktu dan Tempat Penelitian • Nama Peneliti • Fokus penelitian

		display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.	
Rajab (2019)	Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengantisipasi Perilaku Menyimpang pada Siswa Siswi di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel I ; Urgensi Pendidikan Karakter • Metode penelitian kualitatif deskriptif • Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel II ; peneliti membahas tentang Manajemen Pembinaan Religius, penelitin terdahulu yakni tentang upaya mengantisipasi perilaku menyimpang. • Judul yang diangkat • Waktu dan Tempat Penelitian • Nama Peneliti • Fokus Penelitian
Rony dan Siti Ainun Jariyah	Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel 1; Urgensi Pendidikan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel II ; penelitian terdahulu yakni membentuk akhlak peserta didik, sedangkan peneliti yakni manajemen pembinaan religius • Judul yang diangkat • Waktu dan Tempat Penelitian • Nama Peneliti • Fokus Penelitian

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terbagi menjadi dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to educate*” yang artinya melatih dan memperbaiki moral serta intelektual.¹² Definisi pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Pasal 1 ayat 1 no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Pendidikan menurut para ahli, diantaranya; D. Rimba dalam Irjus Indrawan dkk., menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan dan pembinaan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses perkembangan kepribadian pada anak didik. Selain itu, Thomas Lickona mendefinisikan jika orang yang berkarakter ialah sifat alami yang dimiliki dalam merespon kondisi yang termanifestasi dalam tingkah laku.¹⁴ Karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap individu, karakter lebih mengarah pada moral serta budi pekerti yang dimiliki seseorang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan pikiran, perasaan, sikap, perkataan serta perbuatan berdasar pada norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁵

¹² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan; Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Candra Wijaya dan Amiruddin, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I (ketentuan umum), Pasal 1.

¹⁴ Irjus; Hadion Wijoyo; I Made Arsa Wiguna; Suherman Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Mukhtar Latif, 1st ed. (Banyumas, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020).

¹⁵ Agus Masrukhin, “Model Pembelajaran Character Building Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa,” *Jurnal Humaniora* 4 (2013): 3.

Pendidikan karakter menurut Raharjo dalam Zubaedi adalah suatu pendidikan yang menghubungkan nilai moral dengan ranah sosial yang dijadikan fondasi demi terbentuknya peserta didik yang berkualitas dan berkarakter.¹⁶ Pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena berkaitan dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi serta multidimensional. Berbagai upaya guna mengatasi krisis karakter dan gugatan terhadap ketidakberdayaan pendidikan (seperti digambarkan di atas) dalam membentuk karakter berkualitas telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun *stakeholders*. Diantaranya dengan membuat undang-undang, peraturan-peraturan, dan praktek-praktek pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan karakter.¹⁷

Pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun bangsa Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Atas dasar itu, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan saja. Penanaman pendidikan karakter perlu proses dan keterlibatan semua pihak, contoh teladan dan pembiasaan dalam

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

¹⁷ Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, ed. I Wayan Wahyudi, 1st ed. (Denpasar-Bali, 2020).

lingkungan peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.¹⁸

Dari uraian penjelasan di atas, peneliti memahami bahwa risalah Islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan dan keutamaan akhlak. Dengan demikian, seyogyanya umat Islam merupakan model terbaik dalam mengimplementasikan karakter yang mulia.

a. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip pendidikan karakter sebagaimana yang dibahas oleh Ki Hajar Dewantara melalui karyanya yakni “pendidikan dan kebudayaan”. Pendidikan karakter atau revolusi mental yang akhir-akhir ini di populerkan sejatinya adalah pendidikan budi pekerti dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut. Adapun pemikiran beliau yang sangat bernilai adalah sebagai berikut:

1) Lawan Sastra *Ngesti Mulya*

Artian bahwa ilmu sangat penting, dengan ilmu kita bisa mencapai kesuksesan. Sebagai generasi bangsa harus terus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang besar akan membuat kita belajar untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut.

2) Suci *Tata Ngesti Tunggal*

Dibutuhkan tekad yang kuat untuk mencapai sebuah kesuksesan, tidak hanya itu disiplin serta kemurnian batin juga harus dimiliki untuk meraih cita-cita.

3) *Tetep Mantep-Antep*

Istilah ini berhubungan dengan tugas seorang pendidik. Yang mana dalam mendidik harus tekun. *Manteb* maknanya dalam melaksanakan tugas mendidik

¹⁸ Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter, ed. Eni Fariyatul Fahyuni, 1st ed. (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021).

dan membangun anak bangsa harus kokoh tidak mudah menyerah serta tertib mengikuti aturan. Tekun bekerja tanpa menoleh kanan-kiri yang dapat mengurangi rasa perjuangan. Berpikiran maju, setia dan taat asa, teguh iman sehingga tidak ada kekuatan yang dapat menggoyahkan gerak dan langkah kita dalam membangun bangsa. Jika kita sudah *tetep* dan *mantep* maka apapun rintangannya tidak akan mampu menghentikan langkah kita.

4) *Ngandel, Kendel, Bandel, Kandel.*

Ngandel maknanya kita harus percaya akan pertolongan Tuhan dan yakin sepenuhnya pada kekuasaan dan takdir Tuhan. Disamping itu kita harus yakin pada kekuatan serta kemampuan diri sendiri. Sedangkan *kendel* artinya berani, berani menghadapi segala sesuatu yang merintang, tidak takut sedikitpun karena yakin akan pertolongan Tuhan. Sedangkan *bandel* artinya kokoh, teguh hati tahan banting disertai sikap tawakkal akan segala kehendak Tuhan. Apabila ketiga sifat itu dimiliki maka jadilah diri kita *kandel*. *Kandel* artinya tebal, kuat lahir batin, sifat ini bisa dijadikan senjata untuk menuju kesuksesan.

5) *Neng-ning-Nung-Nang.*

Maknanya kita harus tentram lahir batin, *neng, meneng*, tidak berarti ragu-ragu dan malu-malu serta tidak banyak berulah, *ning* dari kata *wening, bening*, dapat berpikir jernih, tidak mudah emosi atau marah, mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, perbuatan mana yang benar dan yang salah sehingga kita menjadi *nung, hanung*, memiliki pendirian yang kuat, teguh, dan kukuh lahir batin untuk mencapai cita-cita. Jika ketiga hal tersebut dapat tercapai maka kita akan mencapai *nang, menang* dan *wenang*. Artinya itu akan memperoleh

kemenangan dan memiliki memiliki kekuasaan dan menikmati hasil jerih payah dan usaha kita. Kita dapat meraih kesuksesan dan kemuliaan lahir dan batin.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan lain dari pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas dalam buku pengembangan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-nilai budaya, karakter bangsa dan agama.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁰

Dari uraian di atas, dapatlah peneliti mengambil suatu garis besar bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain,

¹⁹ Alinea Dwi Elisanti Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, 1st ed. (Jawa Timur: CV Agrapana Media, 2021).

²⁰ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, ed. Eni Fariyatul Fahyuni, 1st ed. (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021).

peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai sarana pengembangan pengetahuan intelektual, akan tetapi juga senantiasa beriringan dengan pengembangan karakter dan menjadikan sebagai bagian dari kebutuhan hidup secara sadar baik dalam kehidupan sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

c. Model/strategi pembentukan karakter

1) Program pembelajaran

Dalam program pembelajaran yakni mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang. Hal demikian karena penanaman nilai-nilai karakter sudah semestinya dilandasi dengan pengetahuan yakni memberikan pengenalan dan pemahaman kepada peserta didik sebelum nilai-nilai tersebut direalisasikan dalam kehidupannya.²¹

2) Metode pembiasaan

Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menumbuhkan reaksi (respon) yang diinginkan, diperlukan stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.²² Inti pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sengaja sehingga metode ini merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam proses pengembangan karakter.²³

3) Teladan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut karena seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan peserta

²¹ Sigit Dwi Laksana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century," *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTep)* 1, no. 1 (2021): 16.

²² Tatan Z.; Mutakin; dkk., "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Tingkat Sekolah," *Journal Edutech* 1, no. 3 (2014): 367.

²³ Wahendra & Bambang Parmad, "Fenomena Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Nasionalis dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022): 48.

didik. Keteladanan merupakan cara mendidik dengan memberi contoh yang baik dan dapat ditiru baik dari segi ucapan, perbuatan, maupun cara berpikir lainnya. Karena secara sadar ataupun tidak peserta didik akan meniru pendidik. Sehingga hendaknya guru senantiasa memperhatikan tingkah laku dan berhati-hati dalam bersikap.²⁴

2. Manajemen Pembinaan Religius

a. Manajemen

Manajemen sebagaimana yang dijelaskan oleh Luther Gulick dalam Ahmad Fauzi ialah sebuah bidang yang sistematis dan terarah yang dilakukan dengan sistematis untuk mempengaruhi, mengatur dan menggerakkan tindakan kelompok dalam suatu lembaga melalui relasi kerja sama. Karena itu pada dasarnya tiap-tiap individu memiliki potensi dalam menggerakkan dan mengontrol individu lainnya berupa fitrah manusia secara universal yaitu sebagai khalifah di muka bumi.²⁵ Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Qs. al-An'am/:165 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبَيِّنَ لَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ (١٦٥)

Terjemahnya:

Dan dialah yang telah menjadikan kamu penguasa-penguasa di muka bumi dan dia meninggikan Sebagian kamu atas Sebagian yang lain beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang telah diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyayang (QS. al-An'am: ayat 165).²⁶

²⁴ Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Tim Redaksi Pustaka Setia, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019).

²⁵ Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Ibnul Arobi, 2nd ed. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2019).

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 10th ed. (CV Penerbit Diponegoro, 2012).

Adapun Fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan mengatur tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang sehingga perencanaan sangat penting untuk dilakukan. Menurut Tjokroamidjojo dalam Jessy Angelliza Chantica, dkk. perencanaan secara umum merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempersiapkan suatu hal secara sistematis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Terry dalam Jessy Angelliza Chantica, dkk. perencanaan merupakan upaya dalam menggunakan asumsi-asumsi dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁷ Perencanaan meliputi aktivitas penentuan visi dan misi, sasaran dan tujuan dengan perencanaan yang lebih matang. Selain itu pada tahap perencanaan juga meliputi kebijakan yang akan dijalankan kedepannya, program, sistem pelaksanaan kebijakan, serta standar *budget* yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan baik jangka panjang atau jangka pendek.²⁸

Planning adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan dan siapa yang akan melaksanakannya. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien²⁹

²⁷ Jessy Angelliza Chantica; Regita Cahyani; Achmad Romadhon, "Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 3.

²⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: PT. Inteligencia Media, 2017).

²⁹ Irjus Indrawan; Hadion Wijoyo; Suherman; I Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Mukhtar Latif, 1st ed. (Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen ini merupakan sebuah proses penentuan peran dan tanggung jawab berdasarkan kemampuannya, sehingga pengelolaan dan arus komunikasi dalam suatu lembaga lebih terarah karena klasifikasi kerja dan kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan secara sistematis.³⁰

3) *Actuating* (pengaktualisasian)

Actuating merupakan proses pengimplementasian dari apa yang telah direncanakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.³¹

4) *Controlling* (pengawasan)

Fungsi pengawasan maksudnya adalah untuk memastikan penerapan kegiatan dengan pemanfaatan sumber daya sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dalam hal ini berhubungan dengan standar apa yang telah dihasilkan.³² Pengawasan dapat juga didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus-menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan.

b. Pembinaan religius

Dalam bahasa Arab kata "*bana*" berarti membina, membangun serta mendirikan. Sedangkan menurut Maolani sebagaimana yang dikutip oleh Manan, pembinaan diartikan sebagai upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terarah dan terencana dalam membimbing serta mengembangkan dasar kepribadian dan pengetahuan individu melalui pendidikan formal maupun nonformal.³³

³⁰ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: PT. Intelligensia Media, 2017).

³¹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: PT. Intelligensia Media, 2017).

³² Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: PT. Intelligensia Media, 2017).

³³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15 (2017): 4.

Dalam islam istilah karakter dikenal dengan akhlak. Ayat-ayat Allah Swt dalam al-Qur'an menyebutkan berbagai bentuk perbuatan yang termasuk akhlak mulia. Hal itu menunjukkan betapa Islam sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak. Dalam QS. An-Nahl/:97 Allah Swt berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: ayat 97).³⁴

Religius merupakan nilai karakter yang memiliki hubungan dengan ketuhanan. Karakter religius menunjukkan pikiran, ucapan dan perbuatan individu yang senantiasa diupayakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama atau ketuhanan.³⁵ Ada beberapa unsur untuk mengembangkan manusia religius, yaitu:

1) Iman (keyakinan beragama)

Menurut imam salaf (imam Malik, Ahmad, dan Syafi'I) iman ialah sesuatu yang diyakini dari dalam hati yang dimanifestasikan melalui lisan dan diamalkan melalui tindakan.³⁶ Keyakinan agama merupakan doktrin ketuhanan yang dipercaya suatu umat secara umum seperti keyakinan adanya tuhan untuk disembah, dan secara khusus dalam agama islam ada 6 rukun iman yang menjadi asas beragama

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 10th ed. (Jawa Timur: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

³⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011).

³⁶ Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan dan Etika*, ed. M. Zuhron Arofi (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pembangunan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang P3SI UMM, 2012).

yaitu iman kepada Allah, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul dan Nabi Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qada* dan *qadar*.³⁷

Pokok ajaran Islam adalah beriman kepada Allah Swt. yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan. Keimanan keesaan Allah adalah esa dalam segala hal. Artinya Allah memiliki sifat *wajibul wujud*, sedangkan yang lainnya hanya *mukminul wujud*. Oleh karena itu, kalimat pengakuan islam yakni *La Ilaha Illallah* (tidak ada tuhan selain Allah). Kalimat ini merupakan refleksi dari ketauhidan yang menjadi inti ajaran Islam. Sebagaimana yang firman dalam Qs. al-Ikhlâs/:1-4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Terjemahnya:

(1) Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, yang maha esa. (2) Allah tempat meminta segala sesuatu. (3) Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dia tidak ada sesuatu yang setara dengan dia.”³⁸

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luar berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Al Qur’an ketika menggunakan kata iman cukup beragam bentuknya. Ada yang berdiri sendiri tanpa di damping dengan kata pendamping sehingga maknanya akan menjadi umum. Disisi lain al Qur’an juga menggunakan kata iman yang disertai dengan amal saleh. Jika diperhatikan sesungguhnya perhatian al Qur’an terhadap kata

³⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011).

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemah*, 10th ed. (Jawa Timur: CV Penerbit Diponegoro, 2012).

iman sungguh luar biasa. Secara definitif al Qur'an menggunakan kata iman sebanyak 17 kali, belum lagi dalam bentuk yang lain yang menunjukkan pada tujuan yang serupa. Sedangkan kalau kita mengikuti definisi iman menurut jahmiah dan Asy'ariyah yang mengatakan bahwa iman hanyalah at-tashdiq (membenarkan dalam hati) maka iman dan aqidah adalah dua istilah yang bersinonim.

Senada dengan penjelasan tersebut, pendapat Abu Hanifah yang mengatakan bahwa iman hanyalah I'tiqad, sedangkan amal adalah bukti iman, tetapi tidak dinamai iman. Sebaliknya jika kita mengikuti definisi iman menurut ulama salaf (imam Malik, Ahmad, Syafi'I) yang mengatakan bahwa iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota tubuh) maka iman dan aqidah tentu tidak persis sama.

2) Islam

Muhaimin dkk., dalam Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan menjelaskan bahwa kata ibadah secara harfiah berarti rasa tunduk dan patuh, berupa pengabdian, dan bentuk ketaatan kepada tuhan. Dalam islam, ibadah perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.³⁹ Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dan bersifat universal. Agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan yang *diridhai* Allah Swt. karena agama islam mengatur seluruh aspek kehidupan ummat manusia baik dari segi akhlak, syariat maupun kehidupan sosial, politik, hingga ekonomi.⁴⁰

³⁹ Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam ;Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, ed. Engkus Kuswandi, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

⁴⁰ Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan Dan Etika; Seni Studi Islam*, ed. M. Zuhron Arofi (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pembangunan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P2SI UMM)), 2012).

3) Ihsan

Ihsan ialah berbuat kebaikan. Para ulama membagi makna ihsan menjadi 4 bagian yakni ihsan kepada Allah, ihsan kepada diri sendiri, ihsan kepada sesama manusia dan ihsan kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian kata ihsan dapat dimaknai jika ihsan berarti saat engkau beribadah kepada Alla swt. akan tetapi seolah-olah tidak melihatnya dan jika engkau melihatnya, maka sesungguhnya ia melihatmu. Hal tersebut berdasar pada hadis yang diriwayatkan oleh salah satu *khulafaurrasyidin* Umar bin Khattab ra. terkait dengan kisah Nabi Muhammad saw. tentang kisa jawaban baginda kepada jibril tatkala bertanya mengenai ihsan.⁴¹ Ihsan merupakan puncak kebaikan amal perbuatan. Implementasi sikap ihsan dalam konteks ibadah kepada Allah adalah leburnya dirinya sehingga dia hanya “melihat” Allah, sementara dalam konteks sosial adalah ketika seseorang memandang dirinya kepada orang lain sehingga dia memberi untuknya apa yang seharusnya dia beri untuk dirinya.

Islam mengajarkan manusia agar menahan diri terhadap sesuatu justru di saat seseorang menginginkannya. Dalam Nazham Burdah sebagaimana dikutip oleh Haidar Bagir, disebutkan bahwa “nafsu itu seperti bayi yang disapuh ia akan merontar-ronta jika tidak diberi apa yang dia minta”. Demikianlah ihsan, mendidik karakter manusia untuk selalu terhindar dari nafsu yang buruk tidak disandarkan kepada apa yang dia peroleh dari hasil tindakannya, tetapi menyandarkan segala perbuatan sebagai suatu ibadah dan semua ibadah dilakukan bukan atas ketakutan, harapan,

⁴¹ Nur Hadi, “Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba’In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw,” *Jurnal Intelektual; Juenal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2019): 5.

tetapi karena ada cinta yang tulus, luhur kepada Allah Swt sang pencipta semua makhluk.⁴²

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah kerangka yang memudahkan dalam mengambil rujukan serta memahami maksud dari penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini pula memberikan gambaran terkait dengan judul “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare”, sebagaimana yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Asrama Ma’had Al-Jami’ah

Asrama Ma’had Al-Jami’ah merupakan wadah pendidikan non-formal sebagai unit pengelola teknis pada perguruan tinggi dengan menghadirkan kekhasan jati dirinya sebagai lembaga pesantren kampus. Asrama Ma’had Al-Jami’ah merupakan tempat yang sangat strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di asrama. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dalam mendidik, mengubah dan membina peserta didik dalam hal ini mahasiswa IAIN Parepare sehingga baik tingkah laku maupun pola pikir dapat berkembang kearah yang lebih positif.

2. Urgensi pendidikan karakter mahasiswa

Orientasi program pembinaan yang ada di Ma’had Al-Jami’ah adalah pendidikan karakter yang merupakan hal urgen untuk menjadi perhatian bersama secara sadar, karena karakter sangat berperan dalam kehidupan setiap individu dan hal tersebut sifatnya individual. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam segala aspek program Ma’had Al-Jami’ah semestinya dilakukan dengan internalisasi nilai-

⁴² Lilis Fauziah Balgis Made Saihu, Suparto, “Nalar Tasawuf Dalam Pendidikan Islam: Kajian Atas Makna Ihsan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*, 2020, 192–95, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1844>.

nilai karakter secara konsisten karena pada dasarnya tujuan Ma'had Al-Jami'ah adalah menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa asrama. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama dengan pembagian kerja yang proporsional dan profesional, sebagaimana dalam lingkup asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare secara khusus. Program-program pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah seperti pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab-kitab, *muhadharah* (dakwah), shalawat serta pengadaan dan pelaksanaan sekolah moderasi beragama. Adapun pusat pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah berpusat di masjid Al-wasilah. Senada dengan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri dalam proses pengembangan dan pengimplementasian pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah berjalan mulus-mulus saja akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius.

3. Faktor pendukung pendidikan karakter mahasiswa

Pelaksanaan suatu kebijakan dapat berjalan sebagaimana mestinya jika memiliki faktor pendukung hal tersebut sebagaimana di Ma'had Al-Jami'ah dalam menjalankan program Ma'had terdapat elemen-elemen yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter seperti banyaknya sumber daya manusia (*mudabbirah*) yang bertugas memberikan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pembinaan bacaan shalat, zikir, membantu direktur dalam pengontrolan absensi mahasiswa, serta secara langsung mengontrol mahasiswa (peserta) asrama dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada. Selain itu, pengurus ma'had lainnya membantu direktur Ma'had dalam menunjang pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah salah satu diantaranya adalah bidang *ta'lim al-afkar* yang membantu dalam mengontrol

kajian-kajian serta siapa saja ustaz yang bertugas menyampaikan kajian berdasarkan jadwal kitab yang akan dikaji pada malam harinya di masjid al-wasilah.

4. Faktor penghambat pendidikan karakter mahasiswa

Dengan adanya faktor pendukung yang menunjang suatu kegiatan, tidak dapat dipungkiri jika di Ma'had Al-Jami'ah juga terdapat faktor-faktor yang menjadi menghambat proses pelaksanaan program ma'had yang berorientasi pada pendidikan karakter mahasiswa. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah karakter yang bersifat individual sehingga secara khusus mudabbirah partisipasi dan kerja sama antar mudabbirah dalam pengontrolan mahasiswa (peserta) asrama tidak sesuai harapan sebagaimana peencanaan sebelumnya, sehingga dalam hal tersebut kadang kala beberapa mudabbirah harus merangkak dari tugas yang satu ke tugas yang lainnya demi kelancaran pelaksanaan suatu program pendidikan karakter, selain itu salah satu penyebabnya adalah juga dikarenakan jadwal perkuliahan serta kesibukan lainnya juga bertepatan dengan pelaksanaan program ma'had.

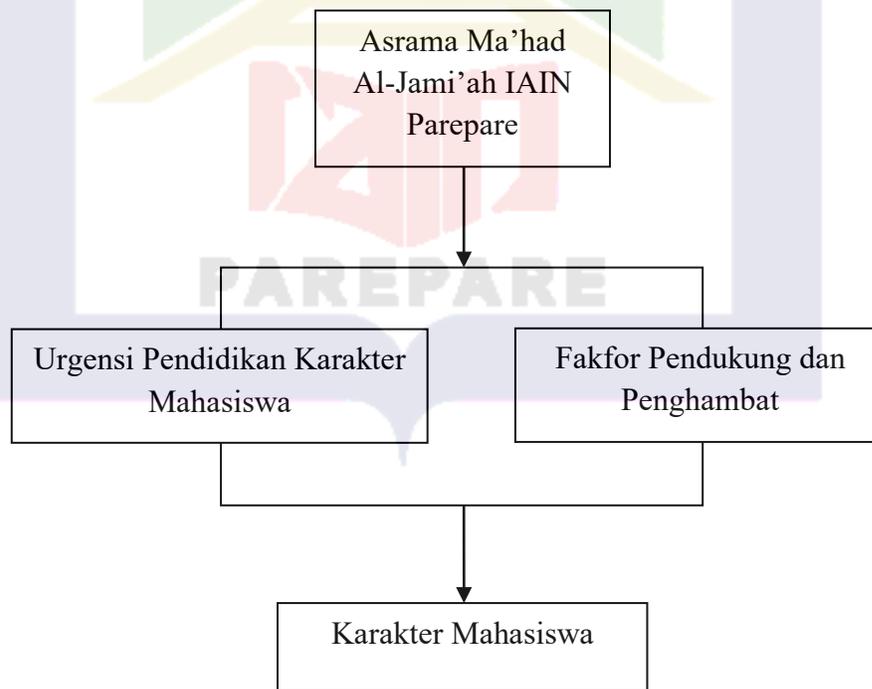
5. Karakter mahasiswa

Terdapat perbedaan karakter secara signifikan pada peserta asrama yang juga menjadi tantangan tersendiri karena disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, daerah serta lingkungan dari setiap mahasiswa (peserta) asrama. Perbedaan yang signifikan maksunya adalah dalam penerapan program pendidikan karakter tentunya beberapa dengan latar belakang pendidikan pesantren sudah terbiasa dengan seluruh rangkaian program pendidikan karakter yang ada di Ma'had Al-Jami'ah sehingga sangat mudah dalam beradaptasi namun berdasarkan pada penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa (peserta) asrama yang notabenehnya alumni pesantren juga tidak selalu dapat mengikuti aturan sebagaimana

mestinya lantaran beberapa dari mahasiswa tersebut juga sudah terbiasa melanggar aturan sehingga *punishment* pembinaan yang diberikan sudah biasa-biasa saja selain itu mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang bukan alumni pesantren akan membutuhkan penyesuaian namun masi membutuhkan perhatian lebih karena kurangnya pemahaman dalam hal pengenalan huruf hijaiyah, bacaan shalat serta pembiasaan shalat berjamaah di masjid.

D. Kerangka Pikir

Dari urain diatas dapat kita lihat gambaran mengenai urgensi pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius. Sehingga upaya yang dilakukan dalam proses pembinaan tersebut dapat berjalan secara efektif dan terarah maka sangat perlu kesadaran secara menyeluruh untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mahasiswa. kerangka pikir penelitian ini bisa digambarkan melalui peta konsep berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian merupakan uraian dari jenis penelitian yang dipilih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan. Dengan demikian penelitian kualitatif menggunakan data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar.⁴³

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dengan demikian, peneliti melakukan penelusuran langsung ke lokasi yang akan diteliti sehubungan dengan objek atau peristiwa yang terjadi di kawasan tersebut. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan rinci tentang “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare”, sehingga data dari penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa yang tinggal asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare yang merupakan suatu lembaga pembinaan karakter berbasis pesantren dibawah naungan kementerian agama serta berada di salah satu

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN parepare ini berada di Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pada 13 Oktober 2022 s.d. 14 November 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penentuan fokus kajian sebagai panduan dalam pengumpulan intisari serta pembatasan konsentrasi agar penelitian dapat lebih terarah.⁴⁴ Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare” peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada mahasiswa yang berstatus sebagai warga asrama putri Ma'had Al-Jami'ah. Selain itu, manajemen pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah mencakup beberapa indikator seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan *controlling* yang artinya pengawasan

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data yang relevan dengan judul skripsi peneliti “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare”.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan mengacu pada data primer dan sekunder,⁴⁵ seperti data tentang program-program pendidikan karakter mahasiswa serta manajemen pembinaan religius yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah.

⁴⁴ Muhammad Kamal Zubair dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴⁵ Muhammad Kamal Zubair dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

2. Sumber Data

a) Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan.⁴⁶ Sumber data primer dalam studi kasus dapat diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada direktur Ma'had Al-Jami'ah, Kepala Bidang *Ta'lim Al-Afkar* dan Mudabbirah. Pengamatan yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui pengamatan pada suatu objek penelitian baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.⁴⁸ Data dari penelitian jenis sekunder ini diperoleh dari dokumen serta fenomena yang relevan seperti profil Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, struktur organisasi, dokumentasi pembinaan peserta didik, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian “Urgensi pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare”.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang dibutuhkan karena merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan dan

⁴⁶ Muhammad Kamal Zubair dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴⁷ Dja'an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).

⁴⁸ Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2020. (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴⁹ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2017).

pengelolaan data dilakukan peneliti dapat melalui observasi, dokumentasi, wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi terkait “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare” ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui pengamatan pada suatu objek penelitian baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁰ Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan untuk meninjau langsung situasi dan kondisi dari tempat penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran dasar mengenai data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber salah satunya adalah teknik wawancara. Teknik wawancara berarti melakukan pengumpulan data dengan cara interaksi komunikasi atau melakukan percakapan antara pewawancara dengan informan sehingga memperoleh informasi dan pemahaman tentang objek dari penelitian itu sendiri.⁵¹

Untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan mendalam dengan mengkaji program pembinaan apa saja yang ada di Ma’had Al-Jami’ah, peristiwa, aktivitas dan individu. Pada teknik wawancara, peneliti menggunakan pedoman

⁵⁰ Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).

⁵¹ Dja’an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).

sebagai salah satu prosedur dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Direktur Ma'had Al-Jami'ah, Kepala Bidang *Ta'lim Al-Afkar* dan Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah sebagai informan yang nantinya respon dan jawaban partisipan akan menjadi data penting dalam penelitian terkait Urgensi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pengumpulan data yang seringkali digunakan dalam metode pengumpulan data. Dalam pengumpulan data ini metode yang digunakan ialah dengan menghasilkan catatan-catatan penting yang terkait masalah yang diteliti. Sehingga data tersebut valid dan tidak berdasarkan pada perkiraan semata. Maksud dari dokumen ialah catatan peristiwa sebelumnya, dapat berupa tulisan yakni berupa catatan harian, peraturan, kebijakan, biografi dll. Selain itu, dapat berupa gambar atau foto.⁵²

Adapun manfaat menggunakan metode dokumentasi untuk alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Lebih hemat tenaga, waktu, dan biaya karena biasanya sudah tersusun lebih baik.
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa lalu.
- c. Lebih mudah melakukan pengecekan data penelitian.

Pada metode ini peneliti memahami bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang cocok untuk digunakan karena data tersebut memudahkan peneliti untuk memperoleh dokumen atau catatan penting sehingga data tersebut valid dan tidak sekadar berdasarkan perkiraan saja. Dengan metode ini juga

⁵² Ending Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

akan lebih memudahkan untuk mengecek data penelitian. Adapun maksud dari dokumen ialah catatan peristiwa sebelumnya, dapat berupa tulisan yakni berupa catatan harian, peraturan, kebijakan serta dapat juga berupa gambar atau foto.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data merupakan data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan data yang benar-benar terjadi sehingga keabsahan data yang disajikan mampu dipertanggung jawabkan.⁵³ Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan ialah uji kredibilitas dengan triangulasi data. Uji kredibilitas, berupa hasil penelitian dengan memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta perlu dilakukan seperti peneliti melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses).

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pengecekan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita Triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁵⁴

Dari uraian diatas peneliti memahami bahwa uji keabsahan data adalah untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan

⁵³ Muhammad Kamal Zubair dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁵⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menerjemahkan gagasan Bodgan yang menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan lapangan⁵⁵. Teknik analisis data oleh miles dan Huberman dalam sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi data artinya memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal penting yang terkait dengan penelitian sehingga data yang sudah direduksi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada peserta asrama putri, pembina dan kegiatan kepemimpinan di lingkup asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.
2. Penyajian Data, dapat dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk naratif. Melalui data *display*, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.⁵⁷
3. Verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan tahap dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, akan tetapi hal tersebut tidak bersifat mutlak dalam artian bahwa juga memiliki potensi dalam tahap ini juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.⁵⁸

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare khususnya di karakter mahasiswa asrama putri. Adapun jenis pendekatan yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif, berdasarkan pada fokus utama yang peneliti teliti yakni studi kasus tentang "Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare". Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari beberapa informan pada saat wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai pendukung untuk melengkapi data-data yang peneliti butuhkan. Berikut uraian hasil penelitian yang telah peneliti peroleh:

1. Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan praktik dan model pendidikan dengan maksud untuk menyelaraskan antara kemampuan intelektualitas dan karakter pada mahasiswa. Pendidikan karakter mengacu pada *mind set* serta perilaku yang pada akhirnya termanifestasikan dalam kehidupan sosial. Program pendidikan Ma'had Al-Jami'ah melalui manajemen pembinaan religius di asrama sebagaimana yang tercantum dalam struktur kurikulum Ma'had Al-Jami'ah berorientasi pada penguatan, pendalaman, serta pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had Al-Jami'ah diharapkan sebagai mercusuar dalam mengokohkan dasar-dasar keagamaan

pada mahasiswa melalui pengajaran agama Islam tersebut mencakup tahfizul al-Qur'an, tahsin al-Qur'an, kajian kitab yang dibawakan oleh dosen/ustadz dan ustadzah yang kompeten serta pengembangan keterampilan bahasa asing.

a. Observasi (Pengamatan)

Pada bagian observasi peneliti melakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan pada Ma'had Al-Jami'ah baik secara langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara terus menerus untuk meninjau langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di Ma'had Al-Jami'ah guna memperoleh data sebagai hasil penelitian yang valid sehingga diharapkan peristiwa atau kondisi Ma'had dapat diuraikan secara gamblang oleh peneliti.

Selama proses pengamatan, banyak hal yang akhirnya peneliti pahami tentang peristiwa dan kondisi yang terjadi di Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah merupakan wadah yang sangat strategis dalam pembentukan karakter pada mahasiswa, karena mahasiswa yang terdaftar di Ma'had akan tinggal sehingga akan lebih memudahkan untuk diberikan pembinaan dibandingkan mahasiswa yang tidak tinggal di asrama. Selain itu beberapa program pendidikan karakter yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana yang dipahami oleh peneliti terbagi menjadi dua yakni program pembinaan berbasis pendidikan karakter religius jangka panjang dan juga jangka pendek. Adapun maksud program pendidikan jangka panjang yakni kajian rutin setelah magrib, pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, program shalat berjamaah di masjid al-wasilah, serta tadarrus setiap selesai shalat subuh. Sedangkan maksud peneliti terkait program jangka pendek adalah program pendidikan karakter religius yang hanya dilakukan sesekali saja seperti halnya pelatihan kafiati jenazah, dan pelaksanaan sekolah moderasi beragama.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait manajemen pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah sudah terimplementasi sebagaimana mestinya. Hal tersebut berdasar pada hasil pengamatan peneliti secara langsung di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare selama proses penelitian berlangsung peneliti memahami jika manajemen kepembinaan religius tersebut dapat dilihat secara jelas pembagian bidang kepada seluruh pihak Ma'had termasuk Mudabbir/Mudabbirah berdasarkan struktural yang bertugas dalam membantu direktur Ma'had Al-Jami'ah dalam proses pengelolaan seluruh rangkaian program Ma'had hingga proses pengawasan kepada seluruh peserta asrama.

b. Wawancara

1) Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa

Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI. yang merupakan direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare menjelaskan;

Nabi sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak, sehigga saya beranggapan tidak ada gunanya ilmu tanpa pendidikan karakter, dan dalam bahasa keagamaan dikatakan bahwa dahulukan akhlak kemudian ilmu karena akhlak diatas segala-galanya sehingga pendidikan karakter memang sesuatu yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Utamanya di Ma'had Al-Jami'ah kami selalu mengupayakan untuk menanaln pendidikan karakter yang mencakup kedisiplinan dalam beribadah. Hal tersebut merupakan salah satu wujud proses pendidikan karakter karena dengan adanya aturan-aturan yang ada di asrama. Sebagaimana misi utama Nabi yaitu *li utammima makarimal akhlaq* (untuk menyempurnakan akhlak mulia) maka dapat dilihat secara gamblang betapa urgensinya pendidikan karakter tersebut.⁵⁹

Dari uraian diatas, peneliti memahami bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter untuk di implementasikan karena pengembangan intelektual pada mahasiswa akan sia-sia jika kurang memperdulikan pengembangan karakter mahasiswa, baik dalam berbangsa maupun dalam beragama.

⁵⁹Budiman Sulaeman, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 24 Oktober 2022.

Kabid *Ta'lim Al-Afkar* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yaitu Ustazah St. Fauziah, S.S., M.Hum. yang juga merupakan salah satu narasumber yang peneliti wawancarai, ia menjelaskan;

Pendidikan karakter menurut saya memang pada dasarnya masing-masing orang memiliki dan memang setiap karakter individu berbeda-beda akan tetapi bisa diarahkana menjadi hal yang baik dengan dididik dan mengajarnya adab. Adab merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, sebagaimana menurut para ulama-ulama bahwa adab memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan ilmu. Orang-orang rugi memiliki ilmu yang mendalam akan tetapi tidak beradab dan kurang ajar sehingga hal itu tidak bagus juga dan sebenarnya tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk membawa kita dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari yang tadinya buruk menjadi lebih baik dan seperti itulah ilmu. Jika orang kurang adab apa gunanya ilmu pengetahuan yang telah didapatkan, makanya menurut saya pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan karakter sebenarnya diajarkan sejak kecil sebagaimana dalam kitab *akhlak lil-banat*. Dalam kitab tersebut dikatakan sebaiknya sejak dini diajarkan karena ibarat tangkai mawar yang masih muda, tangkai tersebut akan mudah untuk dibengkok-bengkokkan akan tetapi jika sudah tua dan keras maka resikonya akan patah. Makanya sebenarnya pendidikan karakter merupakan suatu yang sangat penting. Insyaallah di Ma'had Al-Jami'ah ini juga senantiasa ditanamkan kepada anak asrama bagaimana membiasakan untuk berbuat baik sebagaimana dalam pembinaan religius yakni berusaha untuk membiasakan shalat secara berjamaah di masjid al-wasilah, meskipun mungkin awalnya akan terasa berat bagi mereka karena selain jarak asrama dengan masjid al-wasilah sebagai pusat pendidikan karakter akan tetapi bagaimana caranya pihak yang bertanggung jawab memberikan dorongan kepada peserta agar terbiasa dengan kebaikan dan kebiasaan tersebut. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting karena "*al-adabu qablal ilmi*" (adab itu sebelum ilmu).⁶⁰

Demikian penjelasan Ustazah St. Fauziah, S.S., M.Hum., peneliti memahami jika pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting karena ilmu tanpa adab merupakan hal yang sia-sia. Salah satu kutipan "*al-adabu qoblal ilmi*" adab itu sebelum berilmu meskipun setiap individu memiliki ragam versi karakter akan tetapi bukan suatu kemustahilan jika tidak bisa dikembangkan ke arah yang lebih baik.

⁶⁰ St. Fauziah, S.S., Kepala Bidang Ta'lim Al-Afkar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 oktober 2022.

Anggi Sapitri, salah satu mudabbirah ma'had Al-Jami'ah menjelaskan tentang betapa pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan karena mengingat kita sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain. Sederhananya dalam keadaan tertentu kadang kala kita membutuhkan bantuan dari orang lain. Sehingga apabila karakter seseorang kurang baik dan kurang diterima oleh lingkungannya maka orang lain akan kurang respek atau tidak memperdulikan.⁶¹

Dari penjelasan Anggi Sapitri, peneliti memahami bahwa pendidikan karakter penting untuk didapatkan setiap individu yang juga merupakan makhluk sosial yang artinya bahwa setiap individu saling membutuhkan satu sama lain, pengembangan pendidikan karakter merupakan suatu keharusan untuk didapatkan oleh setiap individu diantaranya memberikan pemahaman dan pengajaran pentingnya untuk saling menghargai, saling tolong menolong dan bersikap toleran antar individu lainnya.

Hanifa Sarah, salah satu mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan;

Bagi saya selaku mudabbirah di asrama ini yang juga punya tanggung jawab dalam pengembangan karakter mahasiswa yang di asrama karena memandang bahwa pendidikan karakter itu memang merupakan hal penting untuk menjadi perhatian bersama, salah satunya senantiasa menjaga etika sehingga mampu sebagai *role model* yang patut untuk dicontoh oleh peserta asrama. karena pendidikan karakter itu dimana kita bisa mendidik seseorang yaitu mendidik yang lebih muda dari kita jadi pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang sangat penting karena untuk bagaimana kita melihat generasi selanjutnya agar memiliki karakter yang sopan, etika yang baik dan berbudi luhur.⁶²

Dari penjelasan Hanifa Sarah diatas, peneliti memahami bahwa pentingnya kesadaran dari setiap komponen yang terlibat dalam pengembangan karakter

⁶¹ Anggi Sapitri, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 oktober 2022.

⁶² Hanifa Sarah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 18 Oktober 2022.

mahasiswa (peserta asrama) karena dengan kesadaran tersebut akan secara tidak langsung menjadi kontrol bagi yang bersangkutan agar senantiasa menyadari akan tanggung jawab dalam pembinaan karakter di asrama serta senantiasa berusaha menjadi *role model* yang memang patut untuk dicontoh oleh mahasiswa.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pendidikan memang merupakan suatu hal yang sangat penting karena mengarah pada pembentukan karakter mahasiswa secara utuh dan seimbang. Selain itu, karakter mahasiswa yang berada di asrama memang berbeda-beda. *Mind set* yang terbentuk pada diri setiap mahasiswa memiliki ragam versi karena disebabkan oleh latar belakang pendidikan, daerah, suku dan budaya yang berbeda-beda pula. Namun bukanlah suatu kemustahilan untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri setiap mahasiswa yang tinggal di asrama dengan menerapkan berbagai kebijakan dan program yang dijalankan oleh seluruh mahasiswa.

Ema Ainun Kholilah salah satu mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare menjelaskan;

Asrama merupakan tempat efektif bagi mahasiswa dalam mengembangkan karakter religiusnya. Karena pada dasarnya asrama memang tempat dengan segala aturan yang diterapkan salah satu yang menjadi perhatian adalah tentang pelaksanaan shalat lima waktu. Meskipun disamping memang merupakan kewajiban sebagai ummat muslim, akan tetapi jika berada dan tinggal di kos-kosan maka tidak ada lagi yang mengontrol jika bukan diri kita sendiri sehingga tidak ada jaminan jika kita menjalankan shalat fardu atau shalat lima waktu. Di asrama sebagai pendidikan karakter dalam hal kedisiplinan baik yang mencakup urusan dunia maupun akhirat seperti aturan shalat berjamaah di masjid al-wasilah dengan orientasi internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan dengan metode pembiasaan melaksanakan shalat tepat waktu kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pembelajaran-pembelajaran sebagai suatu bekal pemahaman sehingga mahasiswa lebih memahami dan lebih sadar akan hakikatnya sebagai hamba karena di asrama sendiri kak, ada program-program pendidikan seperti kajian setelah shalat magrib, subuh lagi ada juga kegiatan seperti tahsin kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa.⁶³

⁶³ Ema Ainun Kholilah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter memang harusnya senantiasa disosialisasikan agar dapat diimplementasikan secara sadar, karena selain merupakan suatu penunjang dalam pembangunan bangsa Indonesia juga untuk pembentukan kepribadian manusia yaitu mengembangkan manusia sebagai mahluk individu, mahluk sosial, dan mahluk beragama (religius). Ma'had Al-Jami'ah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri dengan secara sadar dan tentunya dapat dikembangkan dengan inovatif dan kreatif dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki.

1) Manajemen Pembinaan Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, Manajemen pembinaan Ma'had Al-Jami'ah merupakan proses pengelolaan ma'had dengan melibatkan seluruh komponen terutama sumber daya manusia yang ada agar mampu menjalankan perannya dalam mengembangkan karakter mahasiswa di asrama. Ma'had al-Jamiah diharapkan mampu mewadahi pembinaan mahasiswa agar lebih berkualitas serta berwawasan interdisipliner dan moderat, yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keilmuan secara terbuka dengan perubahan dan tuntutan zaman dengan tetap menghadirkan kekhasan jati dirinya sebagai lembaga pesantren kampus.

Untuk mencapai tujuan dan visi dari Ma'had itu sendiri, sangat penting untuk memanajemen atau mengatur sumber daya manusia yang dimiliki melalui kerja sama setiap anggota untuk mencapai visi serta tujuan yang lebih efektif dan efisien. pada dasarnya manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk dipraktikkan

dalam usaha mencapai tujuan sehingga lebih terorganisir dan dapat sebagai jalan alternatif dalam menjalankan kebijakan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Hal tersebut senada dengan pandangan direktur Ma'had Al-Jami'ah Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI. Ia menjelaskan;

suatu program yang tidak dimanej dengan baik itu bisa berjalan kurang berhasil, maka dalam pelaksanaannya perlu ada manajemen yang baik untuk mengelolah. Kan dalam manajemen mencakup beberapa seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/kontroling, dan evaluasi. Jadi setiap kegiatan itu ada evaluasinya dan untuk mengukur apakah ini berjalan dengan baik atau tidak. yaa jadi penting itu ada manajemen dalam pembinaan dalam hal ini mencakup pembina, mahasiswa, dosen kemudian selalu ada evaluasi. Bahkan kalau ada pelanggaran-pelanggaran namanya juga pembinaan yakni diberikan sanksi berupa pembinaan bukan hukuman.⁶⁴

Peneliti memahami bahwa manajemen pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mengintegrasikan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter berupa nilai kebajikan. Moral, syariat agama dan budaya kearifan lokal. Namun hal tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dijalankan dengan manajemen yang baik.

Adapun proses manajemen Ma'had Al-Jami'ah mencakup beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan merupakan tahap penentuan yang terstruktur dengan menetapkan hal-hal yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Di Ma'had Al-Jami'ah setiap tahunnya senantiasa melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan Ma'had Al-Jami'ah kepada calon mahasiswa sehingga bagi mahasiswa baru nantinya bisa mendaftarkan diri di Ma'had untuk mendapatkan pembinaan religius di rana kampus.

⁶⁴Budiman Sulaeman, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 24 Oktober 2022.

Sebagaimana Direktur Ma'had Al-Jami'ah senantiasa melakukan perencanaan dan mendiskusikan kepada seluruh pengurus ma'had dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan di asrama. Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI. selaku direktur Ma'had menyampaikan;

Saya waktu pertama masuk disini, saya melihat termasuk yang bagian dari pembinaan karakter yaa salah satunya yah shalat berjamaah di masjid dan sebelumnya saya lihat jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid sehingga saya menyampaikan kepada teman-teman bagaimana agar program ma'had selanjutnya juga memprogramkan wajib shalat berjamaah di masjid magrib isya, subuh dan di sabtu ahad diwajibkan shalat 5 waktu secara berjamaah karna ada beberapa saran dan juga pertimbangan, kemudian mengusulkan agar sekiranya untuk mahasiswa putri di jadwalkan saja setiap sabtu ahadnya untuk diwajibkan shalat berjamaah terlepas dari uzur syar'i. Dan dalam pelaksanaan program yang ada di Ma'had senantiasa dilakukan pengawasan dengan pengadaaan absensi untuk setiap mahasiswa Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.⁶⁵

Hal yang sama juga dijelaskan oleh salah satu mudabbirah Ema Ainun Kholilah. Ia menjelaskan;

Kalau di Ma'had Al-Jami'ah sendiri, setiap tahun ajaran baru itu selalu diadakan rapat perencanaan pelaksanaan program pembinaan selanjutnya. Nah ini diadakan biasanya sebelum peserta asrama baru selanjutnya tinggal di asrama. Jadi selalu ada rapat mulai dari rapat persiapan penyambutan peserta asrama baru, hingga proses pembinaan yang ada di asrama juga dibahas bagaimana selanjutnya. Disitu dibahas mulai dari penyambutan maba hingga bagaimana nantinya sampai pada tahap evaluasi di akhir masanya di asrama. Dan berdasarkan pengalamanku rapat perencanaan ini tidak dilakukan satu kali saja tetapi beberapa kali pertemuan karna dibahas juga tentang aturan dan kewajiban selama di asrama kemudian *punishment*-nya nanti seperti apa.⁶⁶

Dari penjelasan tersebut, peneliti memahami jika di Ma'had Al-Jami'ah senantiasa dilakukan perencanaan juga penerapan kebijakan secara terbuka dalam artian setiap kebijakan yang akan dijalankan akan di diskusikan dan dirapatkan

⁶⁵Budiman Sulaeman, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 24 Oktober 2022.

⁶⁶ Ema Ainun Kholilah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022.

terlebih dahulu sebelum diterapkan. Selain itu rangkaian perencanaan lainnya adalah setiap tahun senantiasa diadakan regenerasi kepemimpinan yakni memberikan kesempatan kepada mahasiswa asrama yang sebelumnya berstatus peserta untuk yang ingin menjadi mudabbir/mudabbirah dengan membuka pendaftaran dan selanjutnya diadakan tes kepemimpinan kemudian selanjutnya akan ditempatkan pada bidang sesuai bakat/minat masing-masing. Langkah selanjutnya adalah diadakannya TOT pembina yang dikoordinir langsung oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare sehingga nantinya diharapkan mudabbir/mudabbirah mampu menjalankan tugas kepemimpinan sebagaimana mestinya. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurul Khafifah Rusni sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman saya, di Ma'had Al-Jami'ah sebelum memasuki tahun ajaran baru dan penyambutan maba pasti akan dibuka penerimaan mudabbirah (pembina) baru dan proses penerimaan ini peserta akan diberikan kesempatan bagi yang ingin mendaftar maka dipersilahkan untuk mengisi formulir pendaftaran dan setelah itu bagi peserta yang telah memasukkan data-data yang diperlukan selanjutnya akan diadakan tes untuk menguji sejauh mana kemampuan mahasiswa yang bersangkutan tersebut. Dan juga pada tahun sebelumnya seleksi pertama dilakukan oleh seluruh mudabbirah sebagai pihak yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta sehingga sebelum formulir diserahkan kepada pihak ma'had terlebih dahulu mudabbirah akan melakukan rapat untuk mendiskusikan peserta yang mampu diajak bekerja sama untuk melaksanakan tugas kepemimpinan selanjutnya. kemudian setelah itu, untuk kemampuan dari calon mudabbirah akan diuji langsung oleh pihak ma'had. Namun untuk perekrutan pembina baru yang diadakan baru-baru ini itu tidak lagi diseleksi oleh mudabbirah akan tetapi langsung diuji oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah dan berdasarkan kemampuan dari hasil ujian tersebut akan ditempatkan sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya.

Peneliti memahami bahwa ma'had al-jami'ah senantiasa melakukan perencanaan demi terlaksananya kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pembagian tugas kepada semua

pihak yang ada di Ma'had sehingga dapat dilaksanakan secara kerja sama oleh setiap pihak dengan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam proses pembinaan yang ada di Ma'had. Pada pengorganisasian ini dilakukan dengan pembagian kerja secara proporsional serta berdasarkan pada bidang keahlian dan kemampuannya masing-masing.

Ma'had Al-Jami'ah sebagai Unit Pengelola Teknis pada perguruan tinggi ditempatkan setingkat unit lainnya seperti Lembaga Penelitian, Lembaga Penjaminan Mutu, dan Fakultas. Namun ma'had mengawal visi integrasi pada pelaksanaannya tidak hanya sebatas teori saja melainkan yang diinginkan adalah nyata terlaksana di kampus IAIN Parepare. Adapun uraian struktur organisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare sebagaimana data yang telah peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

- (1) Direktur Ma'had al-Jami'ah adalah Mudir, diangkat oleh Rektor berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.
- (2) Mudir sebagai pimpinan ma'had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan umum di lingkungan Universitas.
- (3) Wakil Direktur Bidang Akademik bertugas membantu Mudir dalam mengkoordinasikan bidang akademik dan penjaminan mutu Ma'had al-Jami'ah.
- (4) Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam mengkoordinasikan bidang umum dan kerumahtanggaan
- (5) Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama bertugas membantu Mudir dalam mengkoordinasikan bidang kesantrian dan kerjasama

- (6) Kepala Bidang *Ta'lim al-Afkar* bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim al-Afkar* di ma'had.
- (7) Kepala Bidang *Ta'lim Al-quran* bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim al-Qur'an* di ma'had.
- (8) Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di ma'had.
- (9) Kepala Bidang *Ubudiyah* bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* di ma'had.
- (10) Musyrif/ah bertugas membantu mudir mendampingi mahasiswa dalam kegiatan
- (11) Mudabbir/ah adalah mahasiswa/mahasantri senior yang bertugas membantu musyrif/ah dalam melaksanakan pembinaan di asrama.

Adapun sistem kepemimpinan yang ada di asrama yakni mudabbirah dibagi atas beberapa divisi seperti keamanan, keibadahan, dan kebersihan. Setiap divisi bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan serta aturan dan kebijakan yang terkait dengan divisinya masing-masing. Selain itu, terdapat pula pembagian tugas untuk mengontrol pengembangan mahasiswa (peserta asrama) atau disebut juga dengan istilah Fiah. Mudabbirah diawasi langsung oleh musyrifah yang membantu mudir/direktur Ma'had Al-Jami'ah yang bertugas dalam mendampingi mahasiswa atau sebagai pengasuh di asrama.

Dari uraian divisi tersebut merupakan keseluruhan mudabbirah dari bidang keahliannya masing-masing untuk dikembangkan di asrama serta masing-masing juga

memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pelaksanaan pembinaan peserta di asrama. Jadi selain sebagai pengajar pembantu, juga sebagai orang yang mengontrol langsung mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta asrama putri.

Hanifah Sarah salah satu mudabbirah menjelaskan;

Jadi pembinanya itu dibagi menjadi beberapa devisi dan tentunya ada yang ditempatkan di devisi ibadah yah salah satunya. Jadi devisi ibadah tersebut bertugas untuk mengontrol dan bertanggung jawab melakukan pengawasan dengan presensi pada adik-adik. Jadi dengan adanya presensi tersebut kita bisa mengetahui mana adik-adik mengikuti aturan dengan baik juga mana yang masih dalam tahap penyesuaian diri sehingga memerlukan perhatian lebih dari pembina.⁶⁷

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses manajemen pembinaan religius sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana yang kesepatan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan sebelumnya.

Anggi Sapitri salah satu mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Ia menjelaskan;

kembali pada pembina, dengan kuantitas yang banyak sehingga banyak pula yang bisa kontrol adik-adik yakni dengan pembagian tugas misalnya ada yang mengontrol lantai satu, lantai dua dan lantai tiga. Selain itu di asrama mudabbirah atau pembinanya itu dibagi dalam beberapa devisi seperti devisi keibadahan, kebersihan dan keamanan. Dan alhamdulillah dengan adanya pengorganisasian serta pembagian tugas tersebut pengelolaan pembinaan di asrama tidak berat sebelah. Nah itu juga menjadi salah satu faktor sehingga dalam menjalankan pembinaan religius di asrama lebih mudah karena memiliki sumber daya manusia yang dibagi dengan porsi yang cukup lumayan sehingga semuanya juga memiliki rasa tanggung jawabnya masing-masing. Teman-teman pembina atau mudabbirah bisa diajak kerja sama dalam mengurus adik-adik namun tetap mengembangkan minatnya sesuai dengan apa yang menjadi pilihannya pada saat mendaftar sebagai pembina,

⁶⁷ Hanifah Sarah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 18 Oktober 2022.

seperti pembina bahasa arab, pembina bahasa inggris, pembina tahfidz dan tahsin, pembina dakwa serta yang baru-baru ini ada lagi program baru bagi mahasiswa yang sebelumnya sudah menjadi peserta selama dua semester itu yakni pendaftaran takhassus bagi yang meminatinya untuk lebih mengembangkan lagi keterampilannya.⁶⁸

Dari uraian narasumber diatas peneliti dapat memahami bahwa disamping pentingnya pendidikan karakter mahasiswa, semuanya memerlukan manajemen dalam mengelolah sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini pengorganisasian secara proporsional sangatlah penting agar semua anggota atau pihak yang bersangkutan dalam pengembangan karakter di asrama dapat dijalankan secara sadar dengan memiliki rasa tanggung jawabnya masing-masing.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan. Pelaksanaan program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah yakni dengan mendayagunakan sumberdaya manusia dan non manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pada pelaksanaan ini program yang telah direncanakan akan direalisasikan sebagaimana yang telah disepakati. Selain itu pada tahap pelaksanaan direktur selaku pemimpin Ma'had Al-Jami'ah memberikan arahan baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan baik dengan sistem komunikasi secara langsung ataupun dikoordinasikan berdasarkan jalur kordinasi yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Adapun pelaksanaan Ma'had Al-Jami'ah tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada usaha kerja dalam mencapai tujuan serta visi Ma'had. Dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur Ustadz Budiman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare;

Saya senantiasa mengingatkan jika kita punya visi misi Ma'had Al-Jami'ah seperti ini, misalnya menjadikan mahasantri lebih unggul dalam, pendidikan

⁶⁸ Anggi Sapitri, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 oktober 2022.

karakter dalam pengenalan dan pemahaman dasar-dasar keislaman dan itu setiap kesempatan biasanya disampaikan dengan memberikan wejang-wejangan⁶⁹

Dari uraian di atas, peneliti memahami bahwa dalam pelaksanaan program Ma'had ini merupakan proses usaha dalam merealisasikan program-program pembinaan religius di Ma'had sebagaimana yang direncanakan sebelumnya. Namun dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut, pengarahan serta dorongan motivasi dari direktur Ma'had juga merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan seluruh komponen yang menunjang keberhasilan dari pelaksanaan program pembinaan religius di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Dengan kata lain, penggerakan dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan kepada bawahan berdasarkan pada bidang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana data yang peneliti peroleh selama penelitian di lapangan, dalam pelaksanaan pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah selain arahan langsung dari direktur Ma'had Al-Jami'ah juga dilaksanakan berdasarkan pedoman atau Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah sehingga pelaksanaan pendidikan di Ma'had al-Jami'ah akan berjalan dengan baik, jelas dan terukur, baik dari aspek pengelolaan lembaga, sistem kurikulum, maupun dari aspek penjaminan mutunya.

Senada dengan penjelasan di atas, Kabid *Ta'lim Al-afkar* St. Fauziah, S.S., M.Hum., menjelaskan;

Di Ma'had Al-Jami'ah memang kami mengembangkan dan mengelolah dengan berpedoman pada surat kementrian agama untuk seluruh Ma'had di Indonesia. Misalnya kegiatan-kegiatan di bidang apa saja termasuk

⁶⁹Budiman Sulaeman, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 24 Oktober 2022.

diantaranya ada empat bidang itu sudah diatur apa saja tugas dan wilayah kerjanya masing-masing.⁷⁰

Peneliti memahami bahwa dalam pelaksanaan program pembinaan agar terlaksana dengan lebih terarah dan jelas maka selain arahan dari pimpinan/Direktur Ma'had juga penting untuk memiliki pedoman penyelenggaraan. Karena pedoman penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah ini sejatinya merupakan modul yang berisi informasi, petunjuk, pemahaman, dan panduan teknis dalam melaksanakan program pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius mahasiswa asrama Ma'had al-Jami'ah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Ma'had Al-Jami'ah proses pelaksanaan pendidikan karakter meliputi kewajiban shalat secara berjamaah di masjid al-wasilah, pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dakwah, tilawah, shalawat serta pengajian kitab-kitab kuning selain itu di Ma'had Al-Jami'ah terdapat juga program sekolah moderasi namun sekolah moderasi ini hanya program jangka pendek tidak seperti pembinaan religius lainnya.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai proses pemantauan untuk menjamin terlaksananya perencanaan yang telah disepakati. peneliti memandang bahwa pada tahap pengawan merupakan hal yang patut untuk disadari dalam pelaksanaan program Ma'had, karena diantaranya berfungsi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang kemungkinan bisa timbul baik bersifat pribadi karena adanya interaksi sosial dalam organisasi, atau kemungkinan disebabkan persoalan perbedaan sudut pandang dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan Ma'had, atau disebabkan adanya

⁷⁰St. Fauziah, S.S., Kepala bidang *Ta'lim Al-Afkar* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 Oktober 2022

proses manajerial yang tidak sesuai dengan harapan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah. Sehingga untuk meminimalisir hal tersebut pengimplementasian pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah harus dilaksanakan secara sadar.

Anggi Sapitri salah satu mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan;

Pendidikan karakter melalui pembinaan religius dan di asrama sebenarnya tingkatannya ada mahasantri putra dan putri kemudian ada mudabbir/mudabbirah, kemudian ada musrif/ah, kemudian ada mudir kalau tidak salah, jadi bertingkat secara struktural dimana untuk yang lebih sering mengelolah kesehariannya itu adalah mudabbir/mudabbirah yaitu pendidikan karakter dengan melalui program pembinaan religius seperti shalatnya mungkin, nah pembina atau dengan istilah mudabbir/mudabbirah itu kita memang bagi-bagi *job*. Misal ada yang secara khusus bertanggung jawab mengontrol masalah ibadahnya, kemudian keamanan dan kebersihannya. Adapun di bidang ibadah mengatur bagaimana keikutsertaannya shalat berjamaah di masjid al-wasilah, mengaji serta mengkaji kitab seperti yang dilakukan setelah shalat magrib di masjid al-wasilah namun demi memudahkan dalam pengontrolan peserta asrama, maka sangat penting untuk mengadakan absensi pada seluruh program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dengan mengawal betul-betul ketiga komponen pembinaan di asrama sebisa dan semaksimal mungkin untuk membangunkan dan mengajaknya untuk melakukan shalat berjamaah di Al-Wasilah serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, kemudian setelah itu mengecek kembali apakah betul-betul telah pergi ke al-wasilah kemudian setelah di masjid diarahkan lagi untuk melaksanakan shalat sunnah.⁷¹

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti memahami bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan atau program, manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena memberikan pengaruh dalam hal pelaksanaan hal tersebut dapat dilihat dengan sistem pembagian tugas dan tanggung jawab setiap mudabbir/mudabbirah sehingga pembinaan religius di asrama dapat terkontrol dan berjalan dengan baik.

⁷¹ Anggi Sapitri, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 oktober 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menghasilkan beberapa dokumen dan catatan penting terkait dengan peristiwa yang peneliti sedang teliti. Adapun dokumen yang peneliti peroleh yakni berupa peraturan, kebijakan, serta catatan lainnya. Selain itu adapt pula berupa gambar yang Peneliti lampirkan pada halaman lampiran. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki konsentrasi serta antusiasme tinggi dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pembinaan religius. Salah satu yang menjadi agenda rutin dalam peningkatan mutu karakter mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yakni dengan terstrukturkannya kegiatan dan proses belajar mengajar seperti tilawah Al-Qur'an, Fiqh, Aqidah akhlak serta pengajian kitab lainnya.

Dalam metode dokumentasi peneliti melampirkan beberapa hasil penelitian yang Peneliti peroleh Berdasarkan teknik dokumentasi yang peneliti gunakan pada perencanaan peningkatan mutu pendidikan dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah maka disusunnya materi pembelajaran menjadi buku pedoman berdasarkan kelompoknya masing-masing, sehingga dapat dilaksanakan selanjutnya serta dapat dievaluasi efisiensinya. Manfaat dari buku tersebut akan memberikan dorongan kepada pengurus Ma'had untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa asrama dengan mengacu pada: tujuan dan kompetensi pembelajaran, desai pembelajaran, target pencapaian dan silabus pembelajaran yang tersusun dalam pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Buku pedoman tersebut dapat pula digunakan untuk mengukur hasil program pendidikan karakter mahasiswa asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius Mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Pendidikan pada Ma'had al-Jami'ah adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dengan mengembangkan kurikulum pesantren yang diintegrasikan sesuai kekhasan perguruan tinggi berbasis integrasi keilmuan dan moderasi beragama. Konsep pendidikan karakter merupakan hal yang tidak bisa lepas dalam rana pendidikan termasuk di Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri karena pendidikan karakter adalah konsep pengembangan dan membentuk pribadi mahasiswa menjadi lebih santun, disiplin, saling menghargai dan memiliki pribadi yang religius. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri. Secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI. yang merupakan direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare menjelaskan;

Yang paling mendukung atau faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter adalah karena Pak Rektor sebagai *top leader* sangat perhatian pada Ma'had Al-Jami'ah terutama dalam hal peningkatan kualitas SDM mahasiswa yang ada di asrama. Teman-teman yang bergabung disini itukan banyak yang bahasa arab, tafsir, bahasa, bahasa inggris dan kita juga didukung oleh kompetensi sdm yang cukup memumpuni karna ada juga penghafal seperti pak nidaul islam yang seantiasa mengecek. Tilawah tahsin dan seterusnya, sehingga hampir secara keseluruhan pengurus ma'had sangat mendukung termasuk anggaran pembinaanya juga itukan setiap tahun ada sehingga memudahkan kita untuk menyusun program-program tahunan yang ingin dilaksanakan karena tanpa anggaran kita sangat sulit untuk membuat

suatu kegiatan yang menunjang pengembangan pendidikan karakter. Walaupun sebenarnya itu juga bukan alasan karena beberapa kegiatan tetap berjalan demi memperkuat dasar-dasar keislaman anak-anak meskipun anggarannya terbatas.⁷²

Dari penjelasan Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI., peneliti memahasi bahwa yang menjadi faktor pendukung berjalannya pendidikan karakter di asrama ialah rektor IAIN sangat peduli dengan pengembangan karakter di Ma'had utamanya dalam peningkatan kualitas SDM. Terdapat pula dosen yang bertanggung jawab di Ma'had yang kompeten dalam mengembangkan pendidikan karakter di asrama baik dari segi keahlian kitab, tahsin dan tahfiz maupun tilawah. Selain itu banyaknya mudabbir/mudabbirah yang penuh semangat dalam membantu mengembangkan visi misi ma'had sehingga memudahkan proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius di asrama. Ustazah St. Fauziah, S.S., M.Hum. Kabid *Ta'lim Al-Afkar* sekaligus musrifah Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan;

Diantaranya banyak mudabbir/rah yang bersemangat dalam membantu mengembangkan visi dan misi Ma'had. Nah itu yang luar biasa dan patut di angkat sebenarnya bahwa bukti pendidikan karakter yang selama ini ditanamkan di ma'had itu sudah terbukti dengan adanya mudabbir/ah yang luar biasa dalam membantu kita untuk menjalankan segala aktivitas di ma'had. mereka mudabbir/ah adalah dulunya adalah peserta. Nah mereka jadi mudabbir/ah sekarang itulah salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang selama ini itu sudah terlaksana, *insyaallah*.⁷³

Senada dengan hal tersebut Ema Ainun Kholilah mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah, Ia menjelaskan;

Dalam penerapan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius menurut saya itu cukup berjalan dengan baik karena saya sebagai pembina berdasarkan pada pengalaman dan apa yang saya saksikan sendiri itu disini kita sama-sama bekerja sama dalam menjalankan kepemimpinan yang ada, mengontrol adik-adik di asrama dan juga kalau di asrama ini kan ada pembagian devisi-devisinya jadi gunanya itu untuk membagi tanggung jawab kepada seluruh pembina mulai dari segi

⁷² Budiman Sulaeman, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 24 Oktober 2022.

⁷³ St. Fauziah, S.S., Kepala Bidang Ta'lim Al-Afkar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 oktober 2022.

kebersihan yang ada di asrama, keamana, dan keibadahan nah kalau di keibadahan ini tugasnya mengontrol adik-adik agar mengikuti seluruh pembinaan religius. Selain itu, ada jadwal piket untuk pembina dan bertugas untuk membangunkan dan mengecek kamar kalau berkegiatan di al-wasilah atau subuh kah, di asrama juga ada yang bertugas untuk na tempati adik-adik meminta izin kalau keluar misalnya kalau sekitaran kampus itu biasanya pakai buku perizinan tapi kalau keluar mi dari lingkungan kampus itu biasanya menggunakan kartu izin. Jadi kalau pertanyaannya kak tentang pendukung maka kesimpulannya yang menjadi faktor pendukungnya itu intinya di bagian kerja sama.⁷⁴

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti memahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kerja sama sangatlah penting karena sebagai penunjang atau sebagai faktor pendukung dari proses pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Musrif/ah bertugas membantu mudir atau direktur Ma'had mendampingi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan spritual serta menjadi tutor bagi mahasiswa namun realitas di Ma'had khususnya di asrama putra tidak memiliki musrif sehingga direktur ma'had Al-Jami'ah secara langsung mendampingi mudabbir yang ada di asrama putra dalam pengawasan kepada peserta asrama (mahasiswa). Dalam suatu pelaksanaan program bukan suatu kemustahilan jika tidak memiliki suatu hambatan yang menjadi tantangan dalam lembaga itu sendiri. Di asrama Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri khususnya di asrama putra masih kekurangan musyrif sehingga tidak ada yang secara langsung dalam 24 jam mengawasi mahasiswa yang tinggal di asrama putra.

Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI. yang merupakan direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare menjelaskan;

Yah antara lain bagi kami khususnya bagi laki-laki yah karena belum memiliki ustaz/musrif yang tinggal mendampingi anak-anak di asrama, nah itu yang menjadi kendala. Kemudian yang kedua tantangannya inikan ada mahasantri yang tinggal di asrama kan ini ada yang tidak punya pengalaman

⁷⁴ Ema Ainun Kholilah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022.

pondok nah itu biasa ada yang mengeluh dengan banyaknya program kegiatan, ada yang mengeluh dengan kebijakan kegiatan di masjid bagi yang tidak memiliki uzur, ada yang yah memang ini karena mahasiswa kan banyak yang masih labil khususnya bagi mahasiswa baru yah jadi itu tantangan sebenarnya itu. Kemudian yang ketiga adalah inikan namanya pesantren yah, pesantren kampus dan disini termasuk tantangan karena masih banyak mahasiswa yang saya tidak tahu kalau di asrama tapi adalah yang masih membutuhkan bimbingan khusus yah termasuk dalam kemampuan bacaan al-qur'annya jadi kebijakannya adalah dengan selalu didampingi oleh pembinanya untuk mengembangkan kemampuan bacaan al-qur'an dan bacaan shalatnya sehingga menjadi tidak masalah lagi.⁷⁵

Dari penjelasan Ustaz Budiman Sulaeman, M.HI. tersebut, peneliti memahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di asrama khususnya di asrama putra adalah karena tidak memiliki musrif yang mendampingi secara langsung di asrama. Selain itu yang menjadi tantangan lainnya adalah karena masih adanya mahasiswa yang membutuhkan perhatian khusus karena kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam membaca al-qur'an serta kemampuan bacaan shalatnya sehingga dalam hal ini peran mudabbir/mudabbirah sangat penting untuk mendampigi dan membina mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta asrama Ma'had Al-Jami'ah.

Komponen penting lainnya yang sangat berpengaruh di Ma'had al-Jami'ah ialah adanya mesjid yang dapat memenuhi kegiatan proses belajar dan mengajar, sehingga hal tersebut dapat memicu sebagai salah satu faktor penghambat/tantangan karena jarak yang ditempuh dari asrama ke mesjid terbilang jauh sehingga bagi mahasiswa yang notabeneanya bukan alumni pesantren akan sulit menyesuaikan dirinya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki mata kuliah di sore hari kerap kali terlambat bahkan tidak mengikuti shalat magrib berjamaah dengan alasan jam kuliah yang seharusnya sudah selesai di

⁷⁵ Budiman Sulaeman, M.HI., Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 24 Oktober 2022.

jam 17 seringkali jamnya ditambah oleh dosen sehingga waktu pulang menjadi molor. Ustazah St. Fauziah, S.S., M.Hum. Kabid *Ta'lim Al-Afkar* sekaligus musrifah Ma'had Al-Jami'ah yang juga merupakan salah satu narasumber yang peneliti wawancarai, ia menjelaskan;

Sebenarnya itu kalau dibilang faktor penghambat, terkadang itu kalau pendidikan religus itu sebenarnya bisa dibilang berpusat di al-wasilah karena segala kegiatan pendidikan, pengajaran itu dipusatkan di al-wasilah walaupun ada juga yang disekitar asrama kalau misalnya bagi mudabbirahnya uzur, biasanya mereka mengambil pengajaran di asrama toh. Tapi yang saya amati ini yang menjadi faktor penghambat itu ketika anak-anak lambat selesai kuliahnya, pulang setengah enam dan harus mandi kemudian pergi lagi. Nah itu sebenarnya bisa menjadi catatan untuk setiap fakultas bahwa tolong kuliahnya jangan sampai selama itu, kan jangan sampai sudah mau magrib baru selesai karna biasanya seharusnya sampai jam 17 saja karna itu tadi karna ada juga program lain. Artinya harus sesuailah dengan aturan kita di kampus ini. Jam mengajar itu sampai jam 5 paling lama kan. Tapi selama ini yang terjadi ada yang sampai jam setengah 6, belum lagi perjalanannya di kampus itu misalnya dia di fuad, kembali ke asrama bersih-bersih baru ke alwasilah itukan biasa anak-anak tidak ikut lagi pengajian walaupun sebenarnya ada live streamingnya tapi beda. Nah itu penghambatnya sebenarnya. Bahkan bukan hanya bagi peserta saja yang seperti itu, bahkan mudabbirahnya juga ada yang sampai jam setengah 6 itu pasti izin kodong. Yaah itu yang terjadi selama ini. Tapi ada juga anak-anak itu mungkin disebabkan kondisi hatinya, biar bagaimana di akali seperti sebelum kuliah mandi dulu. Tapi ada juga yang maksudnya tidak sempat jadi tidak bisa di salahkan artinya waktunya mepet dan tempatnya agak jauh sebenarnya.⁷⁶

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti memahami bahwa yang menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya karena jarak al-wasilah dengan asrama yang sedikit jauh, belum lagi jadwal perkuliahan yang seharusnya sudah selesai jam 17 akan tetapi realitasnya bahkan ada yang sampai jam 17.30 sehingga beberapa mahasiswa tidak sempat mengikuti shalat magrib berjamaah dan terlambat mengikuti kajian di masjid al-wasilah. Ema Ainun

⁷⁶ St. Fauziah, S.S., Kepala bidang *Ta'lim Al-Afkar* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 19 Oktober 2022.

Kholilah salah satu mudabbirah menjelaskan;

Nah itu tadi yang sebelumnya sudah saya jelaskan terkait dengan faktor pendukungnya yah, jadi kerja sama itu merupakan suatu inti dalam pelaksanaan sehingga menurut saya hal tersebut juga menjadi faktor penghambatnya karena tidak semuanya bisa di ajak kerja sama. Yah meskipun mungkin itu manusiawi kare semua orang memang tidak memiliki pemikiran yang sama atau tidak sepemikiran jadi kadang-kadang ada juga yang susah di ajak kerja sama. Nah kemudian tantangan selanjutnya yang bisa saja memicu sebagai penghambat adalah beberapa mahasiswa atau peserta asrama itukan susah di kontrol juga yah mungkin karena kurang terbiasa dengan program-program di asrama sehingga adik itu memerlukan perhatian lebih karena bermalas-malasan dan segala macam.⁷⁷

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti memahami jika kerja sama merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di asrama karena selain menjadi faktor pendukung, juga menjadi suatu hal yang menghambat lancarnya pembinaan yang ada di asrama. Selain itu, Hanifa sarah salah satu mudabbirah menjelaskan;

Jadi kesulitan yang menjadi faktor penghambatnya itu kan adik-adik mempunyai karakter atau sifat yang berbeda-beda jadi ada adik-adik yang satu kali di arahkan saja sudah memahami bahwa ini yang baik dan ini yang tidak sepatutnya untuk dikerjakan sedangkan ada juga adik-adik walaupun sudah berapa kali dibilangi di arahkan, bahkan sudah diperlihatkan contoh yang baik akan tetapi tetap seenaknya saja dan susah untuk di arahkan. Nah itu termasuk kesulitan yang saya rasakan sebagai pembina.⁷⁸

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti memahami bahwa salah satu yang menjadi tantangan/hambatan adalah sebagian mahasiswa sulit untuk diarahkan sehingga hal tersebut memerlukan perhatian lebih dari pembina dalam mengikuti seluruh program Ma'had Al-Jami'ah.

⁷⁷ Ema Ainun Kholilah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022

⁷⁸ Hanifah Sarah, Mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tanggal 18 Oktober 2022

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut

1. Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

a. Pendidikan karakter mahasiswa

Konsep pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai karakter pada diri setiap peserta didik sehingga mampu merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sikap yang mengakar dalam jiwa individu yang darinya termanifestasikan bagaimana pemikiran serta pertimbangannya dalam kehidupan. Karakter dipandang sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang sangat erat kaitannya dengan Tuhan yang Maha Esa, lingkungan dan terhadap manusia serta pada diri sebagai makhluk individu seperti sikap, etika dan budaya.⁷⁹ Senada dengan yang peneliti pahami bahwa dalam agama islam kita sendiri dianjurkan untuk senantiasa memperbaiki relasi baik dengan pencipta juga kepada alam dan makhluknya. Selain itu, peneliti juga memaknai bahwa pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bersama karena bangsa yang kokoh adalah bangsa yang berkarakter.

Selain itu, pendidikan karakter juga sama halnya membudidayakan budi pekerti dalam diri setiap individu sebagai generasi sehingga jika dikaitkan dengan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, maka secara gamblang dapat kita saksikan

⁷⁹ Ali Miftakhu Rosyad; Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

bersama bagaimana peran Ma'had Al-Jami'ah dalam mengembangkan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius yang ada di asrama.

Berdasarkan pemahaman peneliti, pentingnya pendidikan karakter ini memang sesuatu yang wajib menjadi perhatian bagi siapapun. di Ma'had sendiri perbedaan karakter setiap mahasiswa memiliki perbedaan yang signifikan dalam artian mahasiswa yang notabenehnya lulusan pesantren akan mudah dalam beradaptasi dengan segala program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah kendati demikian beberapa lainnya justru pembangkan karena sudah terbiasa dengan *punishment* yang didapatkan ketika melakukan pelanggaran. Disisi lainnya mahasiswa alumni non pesantren, tentunya akan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan seluruh program pendidikan dan kegiatan yang ada di Ma'had. Dengan demikian akan membutuhkan pembinaan dan perhatian lebih dari pengurus dan mudabbirah hal demikian karena kurangnya kemampuan dalam membaca dan mengenali huruf hijaiyah, selain itu juga sangat membutuhkan bimbingan bacaan dan zikir shalat.

b. Manajemen Pembinaan Religius

Keputusan direktur jenderal pendidikan islam tentang panduan penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada perguruan tinggi keagamaan islam negeri yakni panduan sebagaimana dimaksud adalah acuan PTKIN dalam melaksanakan kebijakan penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah yang jelas dan terukur baik dalam aspek pengelolaan lembaga, pengembangan sistem kurikulum dan penjaminan mutu.

Adapun fungsi manajemen pembinaan religius mencakup pada beberapa tahapan sebagaimana yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, yakni sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius pada

tahap perencanaan dilakukan penganalisisan keadaan, perencanaan kegiatan dan bagaimana program yang akan di jalankan untuk periode selanjutnya. Mengalisis kondisi yang terjadi pada mahasiswa, yakni dengan mahasiswa yang hanya sekedar memperoleh materi namun minim dalam perealisasi karakter (kejujuran, kedisiplinan, kepedulian serta tanggung jawab). Salah satu contoh ketidakdisiplinan serta tidak bertanggung jawab adalah dengan secara sengaja tidak mengikuti atau terlambat mengikuti program pembinaan religius yang sedang dilaksanakan. Pada perencanaan ini pula akan diadakan rapat untuk mendiskusikan gaya peraturan yang akan dijalankan kepembinaan selanjutnya dengan hasil evaluasi kepembinaan selanjutnya terkait aturan yang relevan, selain itu, rencana pembelajaran dimulai dari mana dan pada materi apa sebagai penutup sebelum melaksanakan evaluasi selanjutnya. Selain itu perekrutan pembina yang baru akan dibuka dengan kata lain segala persiapan akan dilakukan sebelum menjalankan tugasnya sebagai mudabbirah Ma'had Al-Jami'ah antara lain mengikuti tes kepembinaan selanjutnya akan di TOT serta segala rangkaiannya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen dengan tahap pengorganisasian ini merupakan sebuah proses penentuan peran dan tanggung jawab berdasarkan kemampuannya, sehingga pengelolaan dan arus komunikasi di Ma'had Al-Jami'ah diharapkan lebih terarah karena klasifikasi kerja dan kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan secara sistematis. Selain itu beban tanggung jawab juga akan terasa lebih ringan jika mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia. Implementasi fungsi manajemen melalui pengorganisasian tampak jelas sebagaimana yang peneliti peroleh seperti pembagian fiah atau pembagian peserta

asrama kepada setiap mudabbirah sebagai wali di asrama merupakan salah satu keunikan yang sangat luar biasa menurut penulis karena dengan demikian tidak hanya mahasiswa yang menonjol saja dalam hal keterampilan akan tetapi secara menyeluruh mahasiswa akan merasa di perhatikan seperti yang lainnya, selain itu pembagian bidang berdasarkan minat dan kemampuan mudabbirah seperti bidang tahsin dan tahfidz al-Qur'an, bidang dakwa yang membantu kaidah *ta'lim al-afkar* dalam melancarkan kajian rutin dan bidang dakwah juga berperan dalam menanggung jawab kelancaran pelaksanaan *muhadarah*. Bidang selanjutnya yakni bidang tilawah dan terakhir bidang bahasa yang mencakup bahasa arab dan bahasa inggris.

Pada tahap pengorganisasian ini pula pembagian tanggung jawab melalui untuk memudahkan jalur koordinasi dengan pimpinan dan pengurus Ma'had yakni dengan adanya mudabbirah yang bertanggung jawab sebagai ketua aspri kemudian selanjutnya ada sekretaris, bendahara kemudian kordinator devisi serta jajarannya untuk mengontrol mahasiswa (peserta asrama) terbagi atas beberapa devisi seperti devisi kebersihan, devisi keamanan serta devisi ibadah.

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Fungsi manajemen yakni pelaksanaan merupakan proses pengimplementasian dari apa yang telah direncanakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia. Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius sebagaimana hasil penelitian penulis menunjukkan jika akhlak mahasiswa dapat dibangun dengan materi yang diberikan untuk mampu memperoleh kondisi keterampilan dan pemahaman dengan sikap akhlak karimah.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius dapat disealisasikan dengan memperhatikan beberapa faktor internal dan eksternal seperti nilai yang ditanamkan sejak kecil hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari bahwa terlihat dengan jelas perbedaan karakter secara signifikan pada mahasiswa karena disebabkan oleh lingkungan keluarga serta latar belakang pendidikan, keteladanan yang menjadi panutan, memberikan sebuah pembiasaan yang baik dll.

5) *Controlling* (pengawasan)

Fungsi pengawasan maksudnya adalah untuk memastikan penerapan kegiatan dengan pemanfaatan sumber daya sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dalam hal ini berhubungan dengan standar apa yang telah dihasilkan. Pengawasan dapat juga didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus-menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan sebagai contoh penentuan jadwal pelaksanaan serta pengadaan absensi untuk memudahkan pengurus Ma'had dan mudabbirah dalam mengawasi mahasiswa (peserta) asrama Ma'had Al-Jami'ah.

Demikian halnya uraian tersebut, penulis memahami bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, pendidikan karakter merupakan praktik dan model pendidikan dengan maksud untuk menyelaraskan antara kemampuan intelektualitas dan karakter pada mahasiswa, sehingga program pendidikan Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana yang tercantum dalam struktur kurikulum ma'had berorientasi pada penguatan, pendalaman, serta pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Tantangan yang Dihadapi dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius Mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Keberhasilan suatu program tidak bisa terlepas dari adanya faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam proses pelaksanaannya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional termasuk kategori pendidikan nonformal. Sistem pendidikan yang tepat dan sesuai dengan mahasiswa di asrama Ma'had Al-Jami'ah sangat membantu keberhasilan pendidikan karakter.

Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare merupakan salah satu wadah pendukung pembinaan dan pembelajaran yang ada di IAIN Parepare dengan memberikan suguhan materi juga pembiasaan-pembiasaan aktivitas religius serta terdapat aturan-aturan yang wajib untuk dipatuhi sebagai sebuah pendisiplinan. Selain itu, program moderasi beragama yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana yang peneliti pahami bahwa bertujuan untuk bagaimana agar mahasiswa mampu merefleksikan hakikat dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang memang pada dasarnya diciptakan dengan ragam versi yang berbeda-beda sehingga secara sadar untuk senantiasa menghargai satu sama lain dengan tidak membeda-bedakan suku, ras/budaya, senantiasa tetap menghargai satu sama lain sebagai bagian dari makhluk ciptaan Tuhan yang setara, tidak membeda-bedakan antar golongan sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila yang mengakui adanya universalisme atau saling menghargai diantara sesama manusia.

Secara umum, tujuan kurikulum Ma'had al-Jami'ah adalah memberikan pengenalan, pemahaman dan pengembangan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan

dan keterampilan keagamaan Islam kepada mahasiswa sesuai tujuan Ma'had al-Jami'ah. Secara khusus, tujuan Kurikulum Ma'had al-Jami'ah adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang berwawasan keagamaan yang integral dan moderat.
- b. Menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu sesuai standar kompetensi yang ditetapkan, yaitu menguasai dan memahami ilmu dan pengetahuan keagamaan dan mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menghasilkan lulusan yang berketerampilan dan berbakat di bidang seni, bahasa, dakwah, kepemimpinan, teknologi, dan pengembangan kualitas diri.

Senada dengan hal tersebut, dapat kita lihat bahwa di asrama Ma'had Al-Jami'ah dalam mengembangkan pendidikan karakter di asrama memiliki komponen yang mendukung salah satunya yakni mudabbir/mudabbirah dan hal demikian sebagai bukti nyata bahwa pendidikan karakter di asrama memang terealisasi. Peneliti memahami bahwasanya bagian komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan karakter di asrama Ma'had Al-Jami'ah adalah dengan adanya mudabbir/mudabbirah yang sadar akan pentingnya pendidikan karakter sehingga dengan semangatnya membantu penanggung jawab Ma'had dalam mengembangkan pendidikan karakter di asrama. Selain itu, mudabbir/mudabbirah juga merupakan sebuah bukti nyata dari keberhasilan pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di asrama.

Faktor pendukung dalam upaya pengimplementasian pendidikan karakter pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yakni dari segi manajemen pembinaan yang merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menunjang keefektifan pembinaan itu sendiri. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan atau program, manajemen

merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena memberikan pengaruh dalam hal pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan sistem pembagian tugas dan tanggung jawab setiap mudabbir/mudabbirah sehingga pembinaan religius di asrama dapat terkontrol dan berjalan dengan baik.

Namun faktor pendukung yang menunjang proses pendidikan karakter mahasiswa melalui manajemen pembinaan religius di asrama bukan berarti tidak memiliki suatu problema yang menjadi tantangan tersendiri. Dalam hal ini secara khusus pada persoalan sarana dan prasarana dimana masjid yang juga merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan program di Ma'had. Selain itu tantangan lainnya adalah mahasiswa yang berada di asrama juga memiliki karakter yang berbeda secara signifikan sehingga perlu kerja sama serta komunikasi yang baik dalam hal pengelolaan Ma'had karena karakter mahasiswa yang ada di asrama memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga juga menjadi perbedaan yang cukup signifikan sehingga beberapa mahasiswa masih sangat membutuhkan perhatian lebih. Perbedaan karakter yang cukup signifikan khususnya yang terbentuk karena perbedaan latar belakang pendidikan sehingga di ma'had al-jami'ah mengupayakan bagaimana agar program-program yang ada di asrama dapat terealisasi sebagaimana mestinya yakni dengan pembagian tanggung jawab untuk mengontrol mahasiswa asrama agar mengikuti program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, fokus masalah pada penelitian tentang “Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dengan pendekatan religius yang dilaksanakan oleh M’had Al-Jami’ah IAIN Parepare sesuai dengan prinsip manajemen pembinaan yang mencakup penguatan, pendalaman dan pengamalan ajaran agama islam pada proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.
2. Faktor pendukung dari program Ma’had Al-Jami’ah terdiri dari kepedulian pimpinan dan SDM yang ada di Ma’had pada pengembangan Ma’had Al-Jami’ah, manajemen kepembinaan dan kerja sama antar pembina. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi ialah jarak pusat pembelajaran (masjid) dengan asrama terbilang jauh, beberapa mahasiswa masih membutuhkan perhatian khusus dalam hal kemampuan, perilaku dan pembiasaan.

B. Saran

1. Pelaksanaan evaluasi terhadap pembinaan karakter mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah harus senantiasa dilaksanakan secara berkala agar menjadi sebuah rujukan untuk peningkatan dan juga untuk perbaikan berkelanjutan.
2. Pusat pembelajaran Ma’had Al-Jami’ah bisa ditempatkan pada asrama atau para pembina melaksanakan program pembinaan secara bergantian di masjid

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Agus Miswanto. *Agama, Keyakinan Dan Etika; Seni Studi Islam.* Edited by M. Zuhron Arofi. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pembangunan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P2SI UMM), 2012.

———. *Agama, Keyakinan Dan Etika.* Edited by M. Zuhron Arofi. Magelang: P3SI UMM, 2012.

Akhtim Wahyuni. *Pendidikan Karakter.* Edited by Eni Fariyatul Fahyuni. 1st ed. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.

Ali Miftakhu Rosyad; Muhammad Anas Maarif. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

Bambang Samsul Arifin & Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Edited by Tim Redaksi Pustaka Setia. 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan. *Studi Islam ;Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner.* Edited by Engkus Kuswandi. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah.* 10th ed. Jawa Timur: CV Penerbit Diponegoro, 2012.

Dja'an Satory dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta CV, 2017.

Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU Zumrudiana, In Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter.* Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. 1st ed. Jawa Timur: CV Agrapana Media, 2021.

Fauzi, Ahmad. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam.* Edited by Ibnul Arobi. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2019.

Fifi Nurhanipah, Iwan, Suteja. “Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab Dan Empati) Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 7.

Hadi Purnomo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.* Edited by Ach. Barocky Zaimina. 1st ed. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017. website: www.penerbitbildung.com.

Indrawan, Irjus; Hadion Wijoyo; I Made Arsa Wiguna; Suherman. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Edited by Mukhtar Latif. 1st ed. Banyumas, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020.

Irjus Indrawan; Hadion Wijoyo; Suherman; I Made Arsa Wiguna. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Edited by Mukhtar Latif. 1st ed. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.

Jessy Angelliza Chantica; Regita Cahyani; Achmad Romadhon. “Peranan Manajemen

- Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 3.
- KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM, and NOMOR 1595 TAHUN 2021. *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*, 2021.
- Komariah, Dja'an Satory dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Made Saihu, Suparto, Lilis Fauziah Balgis. “Nalar Tasawuf Dalam Pendidikan Islam: Kajian Atas Makna Ihsan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*, 2020, 192–95. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1844>.
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15 (2017): 4.
- Masrukhin, Agus. “Model Pembelajaran Character Building Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa.” *Jurnal Humaniora* 4 (2013): 3.
- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Muhammad Kamal Zubair, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Ni Putu Suwardani. “*QUO VADIS*” *PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Edited by I Wayan Wahyudi. 1st ed. Denpasar-Bali, 2020.
- Nur Hadi. “Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw.” *Jurnal Intelektual; Juenal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2019): 5.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan; Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Candra Wijaya dan Amiruddin. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019).
- Rajab. “Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengantisipasi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Siswi Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.” Skripsi; Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. 10th ed. CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. 1st ed. Malang: PT. Inteligencia Media,

2017.

- Rony dan Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2020): 1. <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/inde>.
- Samho, Bartolomeus. *Visi Pendidikan KI Hajar Dewantara*. Edited by Dwiko. 3rd ed. KANISIUS, 2013.
- Sigit Dwi Laksana. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21stCentury." *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)* 1, no. 1 (2021): 16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Setiyawami. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tatan Z.; Mutakin; dkk. "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Tingkat Sekolah." *Journal Edutech* 1, no. 3 (2014): 367.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: penerbit Ombak, 2017.
- Veni Rahayu. "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap." Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Wahendra & Bambang Parmad. "Fenomena Internalisasi Nilai Karakter Religius Dan Nasionalis Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah Oleh Guru Di SDN 17 Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasat* 1, no. 2 (2022): 48.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Edited by Eni Fariyatul Fahyuni. 1st ed. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.
- Winarni, Ending Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- . *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- . *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4117/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Jumianti J
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 27 Desember 1999
NIM : 18.1900.012
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman,
Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Urgensi Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius Di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Oktober 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Scanned by TapScanner



SRN IP0000754

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Teip (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmppts@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 754/IP/DPM-PTSP/10/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA

: **JUMIANTI. J**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT

: **KANANG, KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : URGENSI KARAKTER MAHASISWA MELALUI MANAJEMEN PEMBINAAN RELIGIUS DI ASRAMA MA' HAD AL-JAMI' AH IAIN PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 13 Oktober 2022 s.d 14 November 2022

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 13 Oktober 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

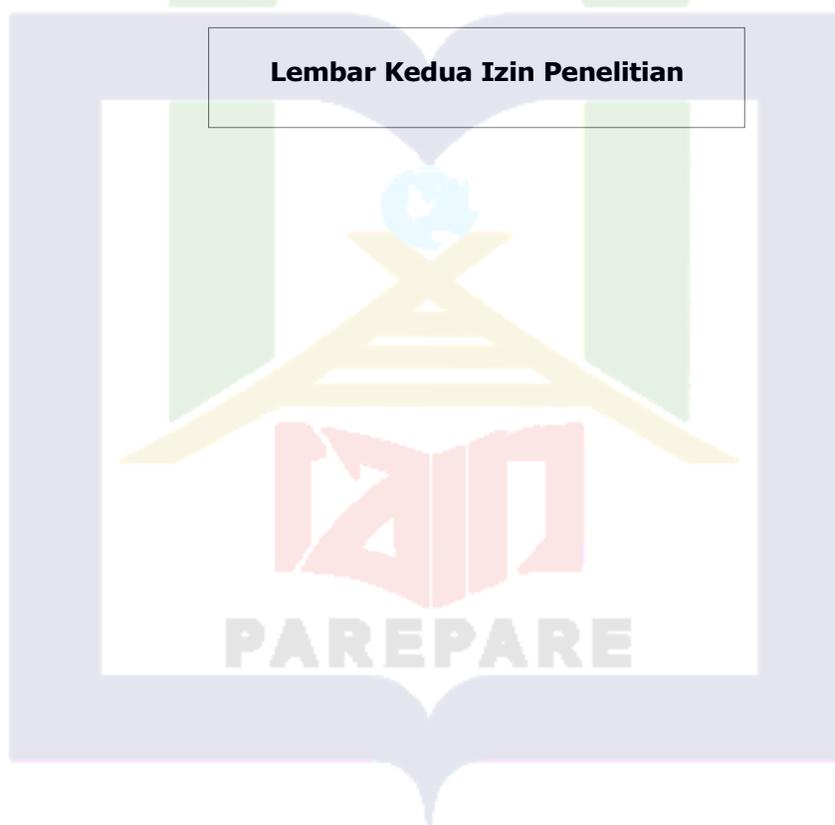


Bulan
Sertifikat
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:
www.iainpare.ac.id, email: mahad_aljamiah@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

B. 01 /In.39/MJ.12/PP.00.9/11/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Budiman, M.HI.
NIP : 197306272003121004
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/ IVa

menerangkan bahwa:

Nama : Jumianti J
NIM : 18.1900.012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

benar telah melakukan penelitian di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dengan Judul
"URGensi PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MANAJEMEN
PEMBINAAN RELIGIUS DI ASRAMA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Januari 2023

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah




Budiman, M.HI.
NIP.197306272003121004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman Sulaeman, M.HI.
Jabatan : Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Jumianti J

Nim : 18.1900.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan
Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 24 oktober 2022 di
Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 oktober 2022

Informan



Budiman Sulaeman, M.HI.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Fauziah, S.S., M.Hum
Jabatan : Kepala Bidang Ta'lim AL-Afkar

Menyatakan bahwa :

Nama : Jumianti J
Nim : 18.1900.012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan

Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 19 Oktober 2022 di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Oktober 2022

Informan



St. Fauziah, S.S., M. Hum

IAIN
PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Sapitri

Jabatan : Mudabbiarah

Menyatakan bahwa :

Nama : Jumianti J

Nim : 18.1900.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen
Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 19 Oktober 2022 di
Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Oktober 2022

Informan



Anggi Sapitri

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul khafifah Rusni

Jabatan : Mudabbirah

Menyatakan bahwa :

Nama : Jumianti J

Nim : 18.1900.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen
Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 20 oktober 2022 di
Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 oktober 2022

Informan



Nurul khafifah Rusni

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Sarah

Jabatan : Mudabbirah

Menyatakan bahwa :

Nama : Jumianti J

Nim : 18.1900.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 18. Oktober 2022 di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Oktober 2022

Informan


Hanifah Sarah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Ainun Kholilah

Jabatan : Mudabbirah

Menyatakan bahwa :

Nama : Jumianti J

Nim : 18.1900.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen
Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 20 Oktober 2022 di
Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Oktober 2022

Informan


Ema Ainun Kholilah

Scanned by TapScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAREFAKULTAS
TARBIYAH**

Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : JUMIANTI J
NIM : 18.1900.012
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA
MELALUI PEMBINAAN RELIGIUS DI ASRAMA MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Direktur Ma'had Al-Jami'ah

1. Apa pentingnya pendidikan karakter menurut Ustadz?
2. Menurut Ustadz, dalam pelaksanaan pendidikan karakter apakah penting untuk mengimplementasikan manajemen pembinaan?
3. Bagaimana model manajemen pembinaan religius yang ada di Ma'had Al-Jami'ah ?
4. Apakah ustaz selaku direktur Ma'had Al-Jami'ah selalu menerapkan kebijakan berdasarkan pada Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah?
5. Apakah Ma'had Al-Jami'ah memiliki pedoman dalam penyelenggaraan pembinaan religius di asrama ma'had al-jami'ah iain parepare?
6. Apakah ustaz/direktur Ma'had Al-Jami'ah menyusun program pembinaan religius sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAREFAKULTAS
TARBIYAH

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

7. Apakah ustaz/direktur Ma'had Al-Jami'ah senantiasa melakukan perencanaan dan mendiskusikannya terlebih dahulu kepada seluruh komponen yang ada di Ma'had Al-Jami'ah sebelum menerapkan suatu kebijakan khususnya dalam hal pendidikan karakter mahasiswa yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah?
8. Apakah ustaz/direktur ma'had Al-Jami'ah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare?
9. Apakah ustaz/direktur Ma'had Al-Jami'ah melakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan religius di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare?
10. Strategi apa yang dilakukan oleh ustaz selaku direktur Ma'had Al-Jami'ah agar nilai-nilai dalam Visi, Misi, dan tujuan Ma'had Al-Jami'ah dapat terimplementasikan khususnya dalam diri seluruh warga asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare?
11. Apa saja program pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembinaan religius yang ada di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare?
12. Apa yang menjadi tantangan ustaz/direktur dalam penerapan manajemen pembinaan di asrama Ma'had Al-Jami'ah ?
13. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pembinaan religius di asrama ma'had al-jami'ah ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAREFAKULTAS
TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Wawancara Untuk Kepala Bidang *Ta'lim Al-Afkar*

1. Apa pentingnya pendidikan karakter menurut Ustazah?
2. Apakah program dari bidang *Ta'lim Al-Afkar* merupakan suatu program yang menunjang pendidikan karakter melalui pembinaan religius yang ada di Ma'had Al-Jami'ah?
3. Apakah bidang *ta'lim al-afkar* relevan dengan upaya pengembangan pendidikan karakter religius pada mahasiswa yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah?
4. Menurut Ustazah, Apakah asrama Ma'had Al-Jami'ah merupakan tempat yang paling efektif dalam pembentukan karakter religius pada mahasiswa ?
5. Apakah program dari bidang *ta'lim al-afkar* yang di implementasikan tersebut relevan dengan kondisi dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah?
6. Apakah ustazah selaku kepala bidang *ta'lim al-afkar* memiliki pedoman dalam pelaksanaan program dari bidang *ta'lim al-afkar* itu sendiri?
7. Menurut Ustazah, apakah program dari *ta'lim al-afkar* dilaksanakan berdasarkan pada Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah?
8. Apakah ustazah selaku kepala bidang *ta'lim al-afkar* memiliki perencanaan program *ta'lim al-afkar*?
9. Apakah ustazah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program *ta'lim al-afkar*?
10. Apakah ustazah melakukan evaluasi pelaksanaan program *ta'lim al-afkar*?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAREFAKULTAS
TARBIYAH

Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

11. Menurut Ustazah, apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa melalui pembinaan religius yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah?

Wawancara Untuk Mudabbirah

1. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter dan apa pentingnya?
2. Menurut anda Apakah asrama Ma'had Al-Jami'ah merupakan tempat yang sangat efektif dalam pembentukan karakter religius pada mahasiswa ?
3. Menurut anda, apakah ada perbedaan karakter religius pada diri mahasiswa yang berasal dari lulusan pesantren dengan mahasiswa yang latar belakangnya tidak pernah menempuh pendidikan di sekolah agama/pesantren?
4. Bagaimana upaya anda dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembinaan religius?
5. Menurut anda, Bagaimana model pembinaan religius yang ada di asrama putri Ma'had Al-Jami'ah?
6. Sebagai pembina, bagaimana strategi anda dalam penerapan pendidikan karakter kepada mahasiswa melalui pembinaan religius agar program tersebut efektif dan dapat dihayati oleh peserta asrama putri?
7. Menurut anda, apa saja kesulitan dan kemudahan yang sering dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembinaan religius yang



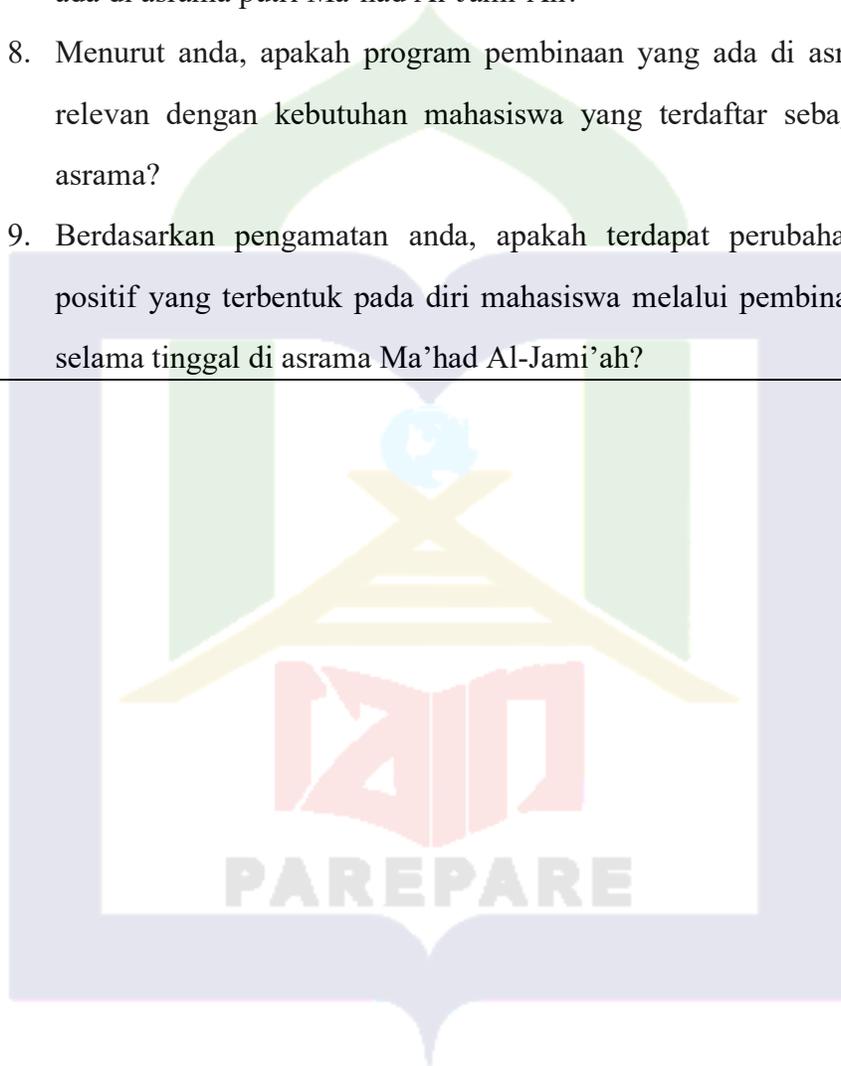
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPAREFAKULTAS
TARBIYAH**

Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

ada di asrama putri Ma'had Al-Jami'Ah?

8. Menurut anda, apakah program pembinaan yang ada di asrama sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta asrama?
9. Berdasarkan pengamatan anda, apakah terdapat perubahan karakter positif yang terbentuk pada diri mahasiswa melalui pembinaan religius selama tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah?









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jalan Amal Bakti No.08 Soreang, Kota Parepare 91132 Tlp. (0421) 21307. Fax. (0421) 24404
PO. Box 909 Parepare 91106, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**JADWAL PENGAJIAN MA'HAD AL-JAMI'AH DI MASJID AL-WASILAH IAIN PAREPARE
WAKTU: ANTARA MAGHRIB DAN ISYA**

NO.	PEKAN	KITAB/PENGAJAR	WAKTU: ANTARA MAGHRIB DAN ISYA		NO.	PEKAN	KITAB/PENGAJAR	MALAM	BULAN
			MALAM	BULAN					
إحياء علوم الدين									
1.	Pekan 1	Dr. Agus Muchsin, M.Ag.	Senin	GANJIL	1.	Pekan 1	Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	Senin	GENAP
2.	Pekan 2	Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A.			2.	Pekan 2	Dr. Muhiiddin Bakry, M.Fil.I		
3.	Pekan 3	Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.			3.	Pekan 3	H. Islamul Haq, Lc., M.A.		
4.	Pekan 4	Muhammad Haramain, M.Sos.I			4.	Pekan 4	Dr. H. Saepudin, M.Pd.		
شرح عقيدة العوام									
تفسير الخلالين									
1.	Pekan 1	Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum.	Selasa	RUTIN	1.	Pekan 1	Nidaul Islam, M.Th.I	Rabu	RUTIN
2.	Pekan 2	Hj.Nurdalia Bate, Lc., M.H.I.			2.	Pekan 2	Dr. H. Suarning Said, M.Ag.		
3.	Pekan 3	ABD. Karim Faiz, M.S.I.			3.	Pekan 3	Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.		
4.	Pekan 4	Dr. Aris, M.Hi.			4.	Pekan 4	Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I		
بلوغ المرام									
تعليم المتعلم									
1.	Pekan 1	Muhammad Ismail, M.Th.I.	Kamis	RUTIN	1.	Pekan 1	Dr. Hannani, M.Ag.	Sabtu	RUTIN
2.	Pekan 2	Jumaedi., Lc., M.A.			2.	Pekan 2	Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.		
3.	Pekan 3	Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.			3.	Pekan 3	M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.		
4.	Pekan 4	H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.			4.	Pekan 4	Hj. Sunuwati, Lc., M.Hi		

Direktur Ma'had Al-Jami'ah

Budiman



BIODATA



Jumianti J (18.1900.012) merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang lahir di Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Kanang, 27 Desember 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara, anak dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Pacia. peneliti menyelesaikan pendidikan dasarnya di MI DDI Kanang pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Kanang pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2015-2018 berstatus sebagai siswa di salah satu sekolah menengah atas dan setelah menamatkan pendidikannya di MAN 2 Parepare, peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Parepare yakni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, kemudian peneliti menyusun skripsi dengan judul Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Manajemen Pembinaan Religius di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

